

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN  
EMOSI (*EMOTIONAL QUOTIENT*) MELALUI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 KECAMATAN  
SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**SITI NURBAITI**

**NIM: 211323704**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2017 M/ 1438 H**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN  
EMOSI (*EMOTIONAL QUOTIENT*) MELALUI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 KECAMATAN  
SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh gelar Sarjana  
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**SITI NURBAITI**

NIM. 211323704

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dra. Hj. Raihan Putry, M. Pd**  
NIP. 195411251981032002

Pembimbing II,



**Saifullah, S. Ag., MA**  
NIP. 197505102008011001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurbaiti  
NIM : 211 323 704  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*) Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri kota Subulussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 28 Juli 2017

Yang menyatakan



Siti Nurbaiti  
211323704

## ABSTRAK

Nama : **Siti Nurbaiti**  
NIM : 211323704  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*) Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam  
Tanggal Sidang : 28 Juli 2017  
Tebal Skripsi : 99 Halaman  
Pembimbing I : Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd  
Pembimbing II : Saifullah, S. Ag, MA  
Kata Kunci : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional adalah pengetahuan mengenai diri sendiri, kesadaran diri, kepekaan sosial, empati dan kemampuan untuk berkomunikasi secara baik dengan orang lain. Meningkatkan kecerdasan emosi sangatlah perlu, karena dengan meningkatnya kecerdasan emosi, siswa dapat mempunyai kepekaan dalam mengelola perasaan kemudian menjadi kerangka dalam berperilaku, bersosialisasi dan mengambil keputusan yang tepat. Namun, untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam diperlukan strategi guru Pendidikan Agama Islam. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dan bagaimana dampak strategi guru terhadap peningkatan kecerdasan emosi siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam adalah strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS), strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran sikap. Metode pendukung yang digunakan oleh Guru PAI dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah plus, diskusi aktif, reward and punishment, keteladanan, simulasi, dan media. Dampak dari strategi yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kecerdasan emosional adalah siswa lebih bisa mengontrol diri ataupun emosi, saling menghargai, rasa empati yang begitu tinggi, kelas lebih aktif, efektif, dan menyenangkan. Kesimpulannya adalah strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa SMA Negeri 2 Simpang Kiri sangat baik.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan anugerah, kesempatan, taufiq serta hidayah Allah *Subhanahu wa ta'ala* kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis hadirkan tak henti-hentinya kepada nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa salam* sang revolusioner dunia yang telah berhasil mengubah *mindset* dan paradigma manusia untuk bertindak dan berkontribusi inovatif demi kebaikan dan kemaslahatan seluruh penghuni jagat raya ini. Salam penghormatan penulis sampaikan juga kepada seluruh keluarga dan sahabat beliau yang selalu setia sampai hayat demi memperjuangkan tegakannya *Dinul Haq* dipersada bumi ini.

Alhamdulillah berkat *Inayah* dan *hidayah* Allah *Subhanahu wa ta'ala* lah, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar Sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*) Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan semua pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Saifullah, S. Ag. MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pembantu Dekan beserta Staffnya.
3. Bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA selaku Penasihat Akademik.
4. Kepada Ketua dan Sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta seluruh staffnya.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
6. Terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada Ibunda Sukawati dan Ayahanda Ahmad Kasmadi yang telah mendidik mengasuh penulis dengan kasih sayang dan do'anya selalu mengiringi penulis setiap saat sejak kecil sampai menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi yang penulis banggakan ini dan kepada adik-adik penulis Ahmad Nurfauzi dan Umi Anisatus Soleha yang telah mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis. Penulis menyadari tidak dapat membalasnya, hanya do'a yang penulis panjatkan semoga jerih payah dan ketulusan keduanya diridhai dan dibalas oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* kelak di *Yaumul Masyar*.
7. Pimpinan dan staff perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan, pimpinan dan staff Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh, dan pustaka yang selalu memberikan izin kepada penulis untuk membaca dan mencari referensi yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi ini.

8. Seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Simpang Kiri.
9. Sahabat-sahabat kepompong (Uning Emi, kak Yar, kak May, kak Tin, dek Ir, dek Mif, dek Rizka, dek Nas, dek Sauban, dan dek Riv) yang selalu memotivasi dan memberi semangat untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
10. Terima kasih juga kepada seluruh rekan-rekan sejawat Ela, Ahzan, dan semua unit I PAI yang tidak dapat bisa disebutkan satu persatu serta seluruh mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sering memberikan masukan dan arahan, motivasi serta atensi demi terwujudnya penulisan karya ilmiah ini.
11. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam karya ilmiah ini yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Sesungguhnya penulis tak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semua pihak yang telah diberikan, semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* membalas semua atas kebaikan ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih sangat banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif guna perbaikan guna yang akan datang.

Banda Aceh, 28 Juli 2017

**Siti Nurbaiti**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Pengertian Kecerdasan Emosi .....	12
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi .....	16
C. Unsur-unsur Kecerdasan Emosi .....	18
D. Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosi .....	23
E. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosi .....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan dan Pendekatan Penelitian .....	32
B. Jenis Penelitian .....	32
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD) .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Simpang Kiri .....	39
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Strategi yang Digunakan Guru Agama dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa di SMA 2 Simpang Kiri .....	45
2. Dampak Strategi Guru Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa SMA Negeri 2 Simpang Kiri .....	51
D. Pembahasan .....	57

1. Analisis Strategi yang Digunakan dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa di SMA 2 Simpang Kiri.....	57
2. Analisis Dampak Strategi Guru Terhadap Peningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa SMA Negeri 2 Simpang Kiri .....	61
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 4.1 Fasilitas dan keadaan Fisik SMA Negeri 2 Simpang Kiri .....	42
TABEL 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Simpang Kiri .....	43
TABEL 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Simpang Kiri .....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan pembimbing.....	70
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas .....	71
LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas.....	72
LAMPIRAN 4 : Surat Izin Penelitian Dari Sekolah .....	73
LAMPIRAN 5 : Instrumen Observasi.....	74
LAMPIRAN 6 : Instrumen Wawancara.....	76
LAMPIRAN 7 : Hasil Intrumen.....	81
LAMPIRAN 8 : Foto Kegiatan Penelitian .....	83
LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup .....	85

## TRANSLITERASI

### Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah<sup>1</sup> dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
	Tidak disimbolkan		t (dengan titik di bawah)
	B		z (dengan titik di bawah)
	T		‘
	Th		Gh
	J		F
	h (dengan titik di bawah)		Q
	Kh		K
	D		L
	Dh		M
	R		N
	Z		W
	S		H
	Sy		’
	s (dengan titik di bawah)		Y
	d (dengan titik di bawah)		

#### Catatan:

##### 1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, ditulis *hadatha*  
 ----- (kasrah) = i misalnya, ditulis *wuqifa*  
 ----- (dammah) = u misalnya, ditulis *ruwiya*

##### 2. Vokal Rangkap

- ( ) (fathah dan ya) = ay, misalnya, ditulis *bayna*  
 ( ) (fathah dan waw) = aw, misalnya, ditulis *yawm*

##### 3. Vokal Panjang (maddah)

- ( ) (fathah dan alif) = , (a dengan garis di atas)

---

<sup>1</sup>Al ‘Awdah, *Konkordansi Qur’ n, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’ n*, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hal. xiv.

( ) (*kasrah* dan *ya*) = , (i dengan garis di atas)

( ) (*dammah* dan *waw*) = , (u dengan garis di atas)

misalnya: ( , , ) ditulis *burh n, tawfiq, ma'q l*.

#### 4. *Ta' Marbutah* ( )

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya ( ) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهافتالفلسفة, دليلالانايية, مناهجالادلة) ditulis *Tah fut al- Fal sifah, dal l al-'in yah, Man hij al-Adillah*

#### 5. *Syaddah* (*tasydid*)

*Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang ( ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya ( 1-7 لامية) ditulis *islamiyyah*.

#### 6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf transliterasinya adalah *al*, misalnya: , ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

#### 7. *Hamzah* (')

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزىء ditulis *juz'*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: ditulis *ikhtir'*.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik (siswa), pendidik, administrator, masyarakat, dan orangtua. Oleh karena itu, setiap orang yang terlibat didalamnya harus bisa saling memahami.<sup>1</sup> Pendidikan memegang peran utama terhadap terjadinya proses perkembangan ilmu pengetahuan dan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Wijaya mengatakan, “Pendidikan merupakan upaya manusia secara sadar yang tujuannya bersifat ganda, yaitu mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia”.<sup>2</sup>

Pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 15.

<sup>2</sup> Cece Wijaya, *Upaya Pembahasan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Edisi Revisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992), h. 9.

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 4.

bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia dan memiliki hubungan yang erat dengan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan dalam proses kehidupannya untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya.

Kecerdasan dalam bahasa Inggris adalah *intelligence* dan bahasa Arab disebut *al-dzaka*. Menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu dalam arti, kemampuan (*alqudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna.<sup>5</sup> Ada tiga kecerdasan dalam diri manusia yaitu kecerdasan intelektual (kognitif), kecerdasan emosional (sikap sosial), dan kecerdasan spiritual (sikap rohani). Tiga kecerdasan ini diharapkan bisa dimiliki anak sehingga mampu menjadi individu yang mandiri dan memiliki jiwa yang tangguh setelah dewasa, namun sekarang ini banyak yang sukses dengan IQ, namun tidak peduli dengan sekitar. Hal ini dikarenakan kemampuannya mengolah kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spritual (SQ) belum seimbang, ketiganya perlu di kembangkan dan diselaraskan untuk menciptakan manusia yang sempurna.<sup>6</sup> Ketiga kecerdasan tersebut adalah potensi yang sebenarnya telah ada dalam setiap diri manusia. Selanjutnya bagaimana manusia itu dapat mengembangkan dan meningkatkan. Salah satu sarana yang dapat membantu mengembangkan keempat hal tersebut adalah pendidikan. Pendidikan berlangsung

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 10.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 192.

<sup>6</sup> Dini Kasdu, *Anak Cerdas A-Z Panduan Mencetak Kecerdasan Buah Hati Sejak Merencanakan Kehamilan Sampai Balita*, ( Jakarta: Puspa Swara, 2004), h.7.

dengan adanya seorang guru yang mengajarkan kepada siswa. Guru berperan penting dalam mengembangkan serta meningkatkannya dengan strategi sebagai jalan pencapaian. Salah satu pencapaiannya adalah peserta didik memiliki kecerdasan emosi. Guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kecerdasan melalui Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah *Subhanahu wa ta'ala*.<sup>7</sup> Karena pendidikan Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan, duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya.

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting, karena pendidikan tersebut jika dilihat secara lebih detail tidak hanya membina aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga membina aspek afektif seseorang. Maka dari itu pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis agar pendidikan tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Terlebih lagi pendidikan Islam, pendidikan Islam membina anak didik baik jasmani maupun rohani.

Dewasa ini banyak lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan hasil intelektualnya, ketimbang emosi. Padahal sejatinya semua kecerdasan itu diperlukan. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk lebih membahas kecerdasan emosi. Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>7</sup> Djamaluddin dan Abdullah Aly. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 9.

meningkatkan kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual perlu adanya strategi yang tepat, karena strategi adalah upaya untuk dapat memberi solusi terkait dengan meningkatkan kecerdasan emosi.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan Kemp, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi belajar itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>8</sup>

Menurut ilmu psikologi masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu: *Pertama*, masa remaja awal: biasanya ditandai dengan sifat-sifat negatif dalam jasmani dan mental, prestasi, serta sikap sosial. *Kedua*, masa remaja madya: pada masa ini mulai tumbuh dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang akan memahami dan menolongnya. Masa ini merupakan masa mencari sesuatu yang dipandang dinilai, pantas dijunjung dan dipuja. *Ketiga*, masa remaja akhir: setelah dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya, seorang remaja telah mencapai masa remaja akhir dan telah memenuhi tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, yang akan memberikan dasar baginya untuk memasuki masa berikutnya, yaitu masa dewasa. Dalam masa remaja ini akan ada perkembangan salah satunya yaitu dalam bidang keagamaan. Pada masa remaja awal sikap negatif disebabkan alam

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 126.

pikirannya yang kritis melihat realita orang-orang beragama yang hipokrit (pura-pura), pandangan ketuhanan menjadi kacau karena beragamnya aliran paham yang saling bertentangan, dan penghayatan rohaninya cenderung skeptik, sehingga banyak yang enggan melaksanakan ritual yang selama ini dilakukan dengan penuh kepatuhan. Pada masa remaja akhir sikap kembali ke arah yang positif, bersamaan dengan kedewasaan intelektual, bahkan agama menjadi pegangan hidup, pandangan ketuhanan dipahamkannya dalam konteks agama yang dianut dan dipilihnya, dan penghayatan rohaninya kembali tenang.<sup>9</sup> Untuk mewujudkan itu semua perlunya sebuah dukungan baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan juga sekolah. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan kepada sekolah. Strategi apa apa digunakan guru dalam hal ini guru PAI sehingga terciptanya perubahan yang baik yang terjadi pada siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Simpang Kiri, tepatnya pada guru Pendidikan Agama Islam. Karena berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh penulis, peserta didik (siswa) pada SMA tersebut mempunyai akhlak yang baik, mereka tidak pernah terlibat dalam hal yang menyimpang.<sup>10</sup> Ada beberapa anak yang diamati oleh peneliti memiliki perubahan yang signifikan dalam bidang sikap dan juga ibadah.<sup>11</sup> Maka dari itu, semuanya akan dapat tercapai dikarenakan adanya guru dan salah seorangnya guru Pendidikan Agama

---

<sup>9</sup> Mahmud, *Psikologi...*, hal. 350-360.

<sup>10</sup> Hal yang menyimpang dalam hal ini adalah seperti keterlibatan dalam pertengkaran, kerusuhan, tawuran, menggunakan obat terlarang, dan lain sebagainya.

<sup>11</sup> Dalam hal sikap: manajemen emosi diri bagus, sikap empati yang begitu tinggi, dapat memotivasi diri sendiri dalam hal belajar, peduli dengan sekitar, komunikasi yang baik. Dalam hal ibadah: shalat jamaah di mushala atau masjid, lebih sopan dan santun, lebih ramah, dan lain-lain.

Islam yang kreatif dalam menggunakan strategi mengajarkannya. Agar tidak hanya nilai akademik saja yang diperoleh peserta didik tetapi juga nilai emosional.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, penulis mengangkat judul skripsi yaitu: **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*) Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis akan merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?
2. Bagaimana dampak strategi guru terhadap peningkatkan kecerdasan emosi siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
2. Mengetahui bagaimana dampak strategi guru terhadap peningkatkan kecerdasan emosi siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis

lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan bagaimana strategi guru terhadap meningkatkan kecerdasan emosi siswa melalui Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan akan pentingnya meningkatkan kecerdasan emosi dalam diri siswa, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, juga merupakan upaya mengembalikan tujuan awal pendidikan sebagai membangun suatu bangsa yang beriman dan bermartabat.

- c. Bagi masyarakat

Memberi wawasan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan yang menyangkut perilaku, salah satunya kecerdasan emosi. Sebagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang bermutu dan bertanggung jawab.

- d. Bagi orangtua

Mengingatkan peran orangtua yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

e. Bagi Peneliti

Memberi pengalaman langsung disaat melakukan penelitian, dan juga bisa menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.

f. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan judul penelitian “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*) Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam”. Perlu penjelasan beberapa istilah yaitu:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran khusus (TIK) secara lebih efektif dan lebih efisien.<sup>12</sup>

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

---

<sup>12</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004 ), h. 133.

pendidikan menengah.<sup>13</sup>

### 3. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain.<sup>14</sup> Kecerdasan siswa sangat penting karena kecerdasan emosional mempunyai peran tinggi terhadap perkembangan siswa dalam mencapai keberhasilan.

### 4. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>15</sup> Siswa merupakan suatu komponen dalam proses pembelajaran.

## **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian ini menggunakan beberapa rujukan referensi hasil penelitian sebelumnya yang diambil berdasarkan kesamaan topik. Referensi ini dijadikan sebagai acuan atau perbandingan untuk mencari sisi lain yang penting untuk diteliti supaya tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Untuk menghindari kesamaan yang telah dilakukan oleh penelitian

---

<sup>13</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*...h. 127-128.

<sup>14</sup> Daniel Golamen. Terj. T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), Cet XIV. , h. xiii.

<sup>15</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 204-205.

sebelumnya, berikut maka peneliti melakukan terhadap penelitian yang telah ada melalui skripsi yang telah relevan terhadap pendidikan, diantaranya:

1. Nurul Husna, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2013, dengan judul Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh Di SMP Muhammadiyah I Banda Aceh. Dari hasil penelitian diperoleh nilai korelasi kecerdasan emosional dengan hasil belajar fiqh sebesar  $r_{xy}$ : 0,314. Dengan  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, sehingga tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh di SMP Muhammadiyah I Banda Aceh.<sup>16</sup>
2. Asrinawati, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2015, dengan judul Aspek Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam al-Qur'an Surat Luqman 13-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Aspek kecerdasan emosional dan spiritual yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13-19 memiliki beberapa aspek: a. Aspek ruhani, b. Aspek moral. 2. Metode menumbuhkembangkan kecerdasan emosional dan spiritual meliputi: a. Metode amalan peribadatan, b. Metode keteladanan orangtua, c. Metode tausiah/cerita dan nasihat. 3. Aplikasi nilai-nilai kecerdasan emosional dan spiritual terhadap anak: a. Melalui rukun Iman, b. Melalui

---

<sup>16</sup> Nurul Husna, "Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh Di SMP Muhammadiyah I Banda Aceh", skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013), h. xi.

rukun Islam, c. Melalui Ihsan.<sup>17</sup>

3. Husna, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2013, dengan judul Nilai-nilai Kecerdasan dalam Surat Lukman ayat 12-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kecerdasan yang terdapat dalam surat Lukman ayat 12-19 dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik. Kecerdasan intelektual berupa pemberian hikmah kepada Lukman dan *amar ma'ruf nahi munkar* (QS. Lukman: 12,17). Seperti ilmu pengetahuan sehingga dapat melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Kecerdasan spiritual berupa kemurnian berakidah kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* selalu bersyukur kepadaNya dan berbuat baik kepada orang tua (QS Lukman: 12,13,14). Kecerdasan emosional berupa kemampuan bersabar, berbicara dan berjalan sesuai etika Islam (QS. Lukman: 17, 18, 19). Kecerdasan kinestetik berupa kemampuan melakukan kegiatan didalam shalat, *amar ma'ruf nahi munkar*, etika berjalan (QS. Lukman: 17, 18, 19). Semua nilai tersebut dapat diaktualisasikan dengan cara beribadah kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* baik shalat, puasa, dzikir, maupun menjaga perkataan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Asrinawati, "Aspek Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam al-Qur'an Surat Luqman 13-19", skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015), h. iv.

<sup>18</sup> Husna, "Nilai-nilai Kecerdasan dalam Surat Lukman ayat 12-19", skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013), hlm. x.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Pengertian Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk memecahkan sesuatu persoalan. Ada juga yang berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional.<sup>19</sup>

Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa kecerdasan itu meliputi tiga pengertian, yaitu (1) kemampuan untuk belajar, (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh dan (3) kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.<sup>20</sup> Kemampuan belajar yang dimiliki oleh seorang peserta didik menurut Anita E. Woolfolk merupakan kecerdasan. Begitu juga dengan hasil dari pembelajaran yakni pengetahuan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan juga menurut Anita E. Woolfolk adalah kecerdasan.

Menurut Dr. Faisal Jalal, Ph.D dalam menyatakan bahwa: kecerdasan berpusat pada struktur dan fungsi kerja otak, seluruh aktifitas yang dilakukan oleh anak sesungguhnya diatur oleh kerja otak. Maka dapat dikatakan bahwa kualitas kehidupan anak tergantung pada kualitas otaknya. Kualitas otak dibentuk sejak dalam kandungan dan terus meningkat serta berkembang sejak anak dilahirkan. Kerusakan yang dialami otak berdampak pada fungsi dan sifat seumur hidup.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sriwati Bukit dan Istarani, *Kecerdasan dan Gaya Belajar*, (Medan: LARISPA Indoneisa, 2015), h. 1.

<sup>20</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 106.

<sup>21</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 405-406.

Emosi berasal dari kata *e* yang berarti energi dan *motion* yang berarti getaran. Emosi kemudian bisa dikatakan sebagai sebuah energi yang terus bergerak dan bergetar. Emosi dalam makna paling harfiah didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Emosi yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan bertindak.<sup>22</sup> Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi efektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat (mendalam), seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa.<sup>23</sup> Emosi memainkan peran penting dalam kehidupan anak. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi anak ini kuat dan berulang-ulang.<sup>24</sup>

EQ adalah pengetahuan mengenai diri sendiri, kesadaran diri, kepekaan sosial, empati dan kemampuan untuk mengkomunikasi secara baik dengan orang lain. Kecerdasan emosi adalah kepekaan mengenai waktu yang tepat, kepatutan secara sosial, dan keberanian untuk mengakui kelemahan, menyatakan dan menghormati perbedaan. EQ digambarkan sebagai kemampuan otak kanan dan dianggap lebih kreatif, dan bersifat holistik (menyeluruh).<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 12.

<sup>23</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi...*, h. 59.

<sup>24</sup> Rita Eka Izzaty, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jogjakarta: UNY Press, 2008), h. 111.

<sup>25</sup> Sriwati Bukit dan Istarani, *Kecerdasan...*, h. 17.

Kecerdasan emosional, secara sederhananya adalah kepekaan mengenali dan mengelola perasaan sendiri (*self awareness*) dan orang lain (*empathy*).<sup>26</sup> Dan kepekaan dalam mengelola perasaan-perasaan ini kemudian menjadi kerangka dalam berperilaku, bersosialisasi atau mengambil keputusan yang tepat.<sup>27</sup>

Intelegensi emosional adalah kemampuan untuk melihat, mengamati, mengenali, bahkan mempertanyakan tentang diri sendiri.<sup>28</sup> Jika anak-anak telah banyak bertanya mengenai “siapa diri saya”, “bagaimana saya saat bayi dulu”, “kapan saya mulai berjalan”, semua itu menandakan bahwa anak tersebut memiliki kecerdasan emosional. Lebih lagi apabila anak tersebut dapat menahan amarah dan kesalahannya, tentu hal itu menunjukkan tentang kematangan jiwanya.

Keadaan jiwa seseorang yang diungkapkan atau diwujudkan dalam bentuk ucapan atau perbuatan, maka akan menunjukkan bagaimana dia bersikap (berakhlak). Akhlak merupakan sesuatu yang melekat pada jiwa yang diwujudkan dengan perilaku yang dilakukan tanpa pertimbangan, hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Al-Ghazali dalam kitab *ihya ulumuddin*-nya sebagai berikut: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa

---

<sup>26</sup> Ary Ginanjar agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2003), h. 57.

<sup>27</sup> Dani Ronnie M, *The Power of Emotional & Adversity Quotient For Teachers*, (Jakarta Selatan: Hikmah, 2006), h. 96.

<sup>28</sup> Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, (Depok: Inisiasi Press, 2004), h. 114.

memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>29</sup>

Dalam buku karangan Suharsono yang berjudul *mencerdaskan anak*, Goleman berpendapat bahwa kecerdasan emosional jauh lebih unggul ketimbang kecerdasan intelektual. Orang-orang yang ber-IQ tinggi, tanpa EQ yang memadai, dapat diibaratkan dengan kemampuan untuk menciptakan alat-alat, tak masalah sederhana ataupun canggih, tetapi belum mampu mengerti tujuan hidup manusia. Itulah mengapa orang yang ber-IQ tinggi seringkali dieksploitasi orang lain. Mereka bisa membuat bom atau teknologi pemusnah massal lainnya, dan ketika karyanya diledakkan sehingga memporakporandakan kehidupan, mereka hanya bisa meratap saja.<sup>30</sup>

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali disampaikan pada tahun 1990 oleh ahli psikologi Peter Salovey dari Universitas Harvard dan Jhon Mayer dari Universitas New Hampshire, keduanya menerangkan akan adanya kualitas-kualitas yang penting bagi keberhasilan antara lain: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat.<sup>31</sup>

Dengan demikian, emosi mempunyai peran yang penting dalam setiap kegiatan serta semua yang dirasakan seseorang dalam kegiatan sehari-hari.

---

<sup>29</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen....*, h. 11.

<sup>30</sup> Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2002), h. 45-47.

<sup>31</sup> Lawrence E. Shapiro, terj. Alex Tri Kantjono, *Mengajarkan Emotional Intelligent Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 5.

Keadaan seseorang akan menunjukkan keadaan emosinya. Jika seseorang dapat mengatur emosinya dengan baik, maka dia akan dikenal sebagai orang yang bagus akhlaknya karena keadaan jiwanya yang baik, sehingga seseorang yang mempunyai kemampuan mengendalikan emosi dengan baik akan pandai dalam menghadapi berbagai keadaan hidupnya.

## **B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosi tidaklah akan meningkat begitu saja tanpa ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional, yakni diantaranya:

### a. Faktor Lingkungan

Lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural. Dengan demikian lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, psikologis, dan sosial-kultural.

Fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernapasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indoktrin, sel-sel pertumbuhan, dan kesehatan jasmani.<sup>32</sup>

Psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa sifat-sifat “genes”, interaksi “genes”, selera, keinginan, perasaan,

---

<sup>32</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 84.

tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.<sup>33</sup>

Sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Interaksi hereditas dan lingkungan itulah yang menentukan hasil/keadaan/perkembangan aspek-aspek tertentu dari manusia.<sup>34</sup> Yang termasuk dalam lingkungan adalah: keluarga, sekolah, masyarakat, dan keadaan alam sekitar.<sup>35</sup> Lingkungan dapat mempengaruhi kecerdasan emosi, lingkungan dalam hal ini dapat terdiri dari:

1. Lingkungan keluarga

Persepsi yang baik dan optimisme terhadap kelahiran anak adalah langkah tepat untuk membangun lingkungan keluarga yang baik. Kebiasaan seperti membaca dan menulis harus ditumbuhkan dalam keluarga. Begitu juga dengan beribadah, sopan santun, dan kedermawanan sangat memberikan pengaruh positif bagi kepribadian dan kepedulian anak.

2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial pada saat ini pada umumnya telah terkontaminasi dengan pola hidup sekuler dan permisivisme. Karena itu diperlukan seleksi pergaulan yang tepat, agar perkembangan anak tidak terganggu.

3. Lingkungan informasi global

---

<sup>33</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 236-238.

<sup>34</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 129-134.

<sup>35</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 28.

Dalam menghadapi informasi global, anak-anak harus mendapatkan pendampingan dan bimbingan, agar waktu, perhatian dan imajinasinya terus berkembang.<sup>36</sup>

b. Faktor emosional

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengelola emosi adalah relaksasi. Tujuan relaksasi adalah untuk menurunkan tingkat ketegangan psikis dan fisiologis akibat stres yang menekan dan menggantinya dengan keadaan santai dan tenang. Kemampuan mengelola emosi ini sangat penting untuk dikuasai dan dikembangkan. Tujuannya adalah untuk menghindarkan diri dari tekanan emosi negatif dan menimbulkan keadaan stres yang terus menerus.<sup>37</sup>

### **C. Unsur-unsur Kecerdasan Emosi**

Konsep kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen, yaitu kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan mengenali emosi diri

Kemampuan mengenali emosi diri adalah kesadaran diri mengenai perasaan sewaktu itu terjadi dari waktu ke waktu dalam kehidupan individu. Menurut Jhon Meyer kesadaran diri berarti waspada terhadap suasana hati maupun pemikiran kita tentang suasana hati. Kesadaran diri adalah kemampuan

---

<sup>36</sup> Suharsono, *Mencerdaskan...*, h. 114-121.

<sup>37</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen...*, h. 4-10.

untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasa, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut.<sup>38</sup> Kesadaran diri emosional adalah fondasi tempat dibangunnya hampir semua unsur kesadaran emosional, langkah awal yang penting untuk menjelajahi dan memahami diri kita, dan untuk berubah.

b. Kemampuan mengelola emosi diri

Kemampuan mengelola emosi diri merupakan kemampuan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas, kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan dan ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini. Tujuannya adalah untuk keseimbangan emosi bukan untuk menekan emosi, setiap perasaan mempunyai nilai dan makna yang dikehendaki.<sup>39</sup> Apabila emosi terlampaui ditekan, terciptalah kebosanan dan jarak, bila emosi tidak terkendali terlampaui ekstrim dan terus menerus emosi dan akan menimbulkan penyakit seperti depresi, cemas yang berlebihan, amarah yang meluap-luap, dan gangguan emosional yang berlebihan.

c. Kemampuan memotivasi diri

Kemampuan memotivasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan dan mendorong segala daya upaya dirinya bagi pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, peran motivasi positif yang terdiri dari antusias

---

<sup>38</sup> Tutu April A. Seseno, *EQ Orangtua VS EQ Anak (Orang Tua Pintar, Anak pun Pintar)*, (Jogjakarta:Locus, 2009), h. 4.

<sup>39</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 55.

dan keyakinan pada diri akan sangat produktif dan efektif dalam segala aktivitasnya. Memotivasi diri sendiri dapat ditelusuri melalui beberapa hal berikut:

1. Cara mengendalikan dorongan hati,
2. Derajat kecemasan yang dapat berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang,
3. Kekuatan berpikir positif,
4. Optimisme, dan
5. Kemampuan seseorang terhadap keadaan yang sedang terjadi atau pekerjaan atau terfokus pada satu objek.<sup>40</sup>

Dengan kemampuan motivasi yang dimilikinya, maka seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi.

d. Kemampuan mengenali emosi orang lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain disebut empati, yaitu kemampuan memahami perasaan orang lain serta mengkomunikasikan pemahaman tersebut pada orang yang bersangkutan.<sup>41</sup> Empati adalah kemampuan untuk memahami emosi, kebutuhan, rencana, dan tujuan orang atau pihak lain untuk tujuan mengoptimalkan potensi diri maupun potensi orang lain serta untuk

---

<sup>40</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2005), h. 100.

<sup>41</sup> Dani Ronnie M, *The Power of Emotional...*, h. 97.

kebutuhan berkontribusi bagi orang lain, masyarakat, dan lingkungan.<sup>42</sup> Kemampuan berempati adalah sejauh mana seseorang memiliki keterampilan untuk bisa mendengarkan dan memahami maksud dari pikiran yang diampaikan oleh orang lain.<sup>43</sup> Kemampuan ini dibangun atas dasar kemampuan diri sendiri, yang meliputi bahwa orang lain juga mempunyai kepentingan seperti halnya diri kita sendiri, sadar bahwa lingkungan yang membentuk individu itu berbeda-beda dan menyadari tidak ada manusia yang sama serta perbedaan itu bukan suatu yang harus disikapi dengan perlawanan. Semakin seseorang itu terbuka pada diri sendiri, semakin mampu ia mengenal dan mengikuti emosinya dan makin mudah membaca perasaan orang lain.

e. Kemampuan membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan membina hubungan dengan orang lain merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosi orang lain. Kemampuan tersebut membantu individu dalam mengelola emosi orang lain. Membantu individu menjalin hubungan dengan orang secara terbuka sehingga disukai oleh lingkungan karena ia menyenangkan secara emosional.<sup>44</sup> Seni membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain, tanpa memiliki keterampilan dalam membina hubungan dengan orang lain, maka seseorang akan kesulitan dalam pergaulan

---

<sup>42</sup> Danang Aziz Akbarona, *Kecerdasan Orang-orang Hebat*, (Jakarta Barat: HDA Publikasi, 2005), h. 38.

<sup>43</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2011), h. 61.

<sup>44</sup> Tutu April A. Seseno, *EQ Orangtua VS EQ Anak...*, h. 5.

sosial.

Sesungguhnya kerana tidak memiliki keterampilan sosial ini yang menyebabkan seseorang seringkali dianggap angkuh, mengganggu, dan tidak berperasaan. Menurut Goleman, seseorang yang mengalami kemerosotan emosi akan mempunyai perilaku sebagai berikut:

1. Menarik diri dari pergaulan atau masalah sosial, lebih suka menyendiri, bersikap sembunyi-sembunyi, banyak bermuram durja, kurang semangat, merasa tidak bahagia, dan terlampau bergantung.
2. Cemas dan depresi, menyendiri, sering takut dan cemas, ingin sempurna.<sup>45</sup>
3. Mamiliki masalah dalam hal perhatian atau berpikir, tidak mampu memusatkan perhatian atau duduk tenang, melamun bertindak tanpa berpikir, sering mendapat nilai buruk di sekolah, tidak mampu membuat pikiran jadi tenang.
4. Nakal atau agresif, bergaul dengan anak-anak yang bermasalah, bohong dan menipu, sering bertngkar, bersikap kasar terhadap orang lain, menuntut perhatian, merusak milik orang lain, membandel di sekolah dan rumah, keras kepala dan suasana hatinya sering berubah-ubah, terlalu banyak bicara, sering mengolok-olok, bertempramen panas.<sup>46</sup>

Menurut Daniel Goleman unsur-unsur utama dalam kecerdasan emosional

---

<sup>45</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen...*, h. 5.

<sup>46</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karater...*, h. 58.

adaalah kesadaran diri, pengambilan keputusan pribadi, mengelola perasaan, menangani stres, empati, komunikasi, membuka diri, pemahaman, menerima diri sendiri, tanggung jawab pribadi, ketegasan, dinamika kelompok, dan menyelesaikan konflik.<sup>47</sup>

#### **D. Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosi**

Strategi di dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities, designed to achieve a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisis tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>48</sup> Dari pengertian tersebut ada dua hal yang dapat dicermati yaitu: *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya tindakan) termasuk menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi menurut Dick & Carey adalah komponen umum suatu set bahan ajar instruksional dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan ajar untuk memperoleh hasil belajar tertentu. Komponen yang dimaksud adalah kegiatan pra-instruksional, penyajian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan tindak lanjut.<sup>49</sup> Dengan demikian strategi menunjukkan langkah-langkah kegiatan atau prosedur yang digunakan dalam menyajikan bahan ajar untuk mencapai tujuan,

---

<sup>47</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, h. 59-60.

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 126.

<sup>49</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Bahan Ajar Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar), h. 4-5.

kompetensi, dan hasil belajar.

Ada beberapa strategi yang dapat kita lakukan untuk mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan emosional. Cara-cara tersebut adalah: a) Peka. Kepekaan terhadap emosi orang lain biasa disebut dengan empati. Dalam Islam, cinta kepada sesama memiliki nilai yang cukup penting karena kualitas iman seseorang diukur dari cintanya kepada sesamanya, b) peduli, c) positif, dan d) partisipatif.<sup>50</sup> Selain cara tersebut diatas ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mengajarkan emosi yang sehat pada anak atau peserta didik, diantaranya:

1. Mengajarkan nilai-nilai budaya setempat di mana anak bertempat tinggal.
2. Mengenali dahulu emosi-emosi anak yang menonjol.
3. Mengajarkan pada anak ekspresi emosi apa yang dapat diterima oleh lingkungan.
4. Para guru menunjukkan perilaku yang dapat dimitasi/ ditiru oleh anak secara langsung.<sup>51</sup>

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa elemen penting didalamnya. Elemen-elemen penting tersebut adalah:

- a. Ketentraman dan kenyamanan hati pada saat kita bertutur dan berbagi ilmu dengan jiwa-jiwa unik di kelas.

---

<sup>50</sup> Ach. Saifullah dan Nine Adien Maulana, *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2005), h. 50-51.

<sup>51</sup> Sriwati Bukit dan Istarani, *Kecerdasan...*, h. 147-148.

- b. Keinginan untuk melayani dan memberikan yang terbaik ke setiap individu di ruang-ruang belajar. Keinginan yang terlahir dari keikhlasan niat dari sebuah *passion* yang terlahir dari kecintaan pada profesi.
- c. Rasa empati dan energi kreatif mengalir secara alami.

Elemen-elemen diatas mampu membuat kondisi kelas berjalan maksimal, mengajar dengan kondisi emosi yang positif, dan akan terwujudnya suasana belajar yang diharapkan, seperti:

- a. Keefektifan proses belajar-mengajar akan tercapai.
- b. Pendidik dan peserta didik akan menikmati setiap aktifitas yang diselenggarakan di kelas.
- c. Keceriaan dan antusiasime dalam proses belajar mengajar dapat dirasakan.
- d. Ide-ide kreatif akan lebih mudah mengalir,
- e. Pelayanan kepada peserta didik menjadi lebih optimal.
- f. Rasa sayang akan lebih terbersit dari hati kepada setiap jiwa yang ada di ruang belajar.
- g. Tujuan pembelajaran (*lesson objective*) akan terwujud.<sup>52</sup>

Dengan strategi dan cara yang tepat atau dengan pengendalian emosi akan menempatkan seseorang pada pengembangan perilaku yang baik dan bermartabat. Emosi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesabaran, ketulusan, dan ketabahan akan lebih bermanfaat daripada emosi yang tanpa kendali dan tidak terarah.

---

<sup>52</sup> Dani Ronnie M, *The Power of Emotional...*, h. 125-126.

### **E. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosi**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>53</sup>

Pengertian pendidikan dalam bahasa Arab sering digunakan beberapa istilah antara lain: *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. *Ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampain pengetahuan dan keterampilan. *Tarbiyah* berarti mengasuh dan mendidik. Sedangkan *ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/ moral peserta didik.<sup>54</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pengertian lain, pendidikan Islam adalah pendidikan ke-Islaman atau pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikkan Agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* dan sikap hidup seseorang.<sup>55</sup>

Muhaimin memberikan karakteristik PAI, diantaranya yaitu PAI berusaha

---

<sup>53</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 10.

<sup>54</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Islam*, (Jakarta: Gaya Media, 2001), h. 86-88.

<sup>55</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2007), h. 6.

menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh, PAI menonjolkan kesatuan Iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari, dan PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.<sup>56</sup>

Pendidikan Islam memiliki tiga tahapan kegiatan yaitu: (1) *Tilawah*; membacakan ayat Allah, (2) *Tazkiyah*; mensucikan jiwa, (3) *Ta'limul kitab wa sunnah*; mengajarkan al-kitab dan al-hikmah. Pendidikan Agama dapat mengubah masyarakat jahiliyah menjadi umat yang baik. Pendidikan Islam mempunyai ciri pembentukan Agama Islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajari, pengembangan atas ilmu yang diperoleh dan agar tetap pada aturan syariah. Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas, dan fisik yang kuat serta banyak beramal.<sup>57</sup>

Pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, emosional, imajinasi, jasmaniah, dan ilmiah.<sup>58</sup>

Pendidikan Islam khususnya pendidikan yang menyangkut keyakinan dan budi pekerti (akhlak) sangat penting dalam kehidupan terkhusus untuk remaja

---

<sup>56</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 123.

<sup>57</sup> Arif Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 34.

<sup>58</sup> Aat Syafaat DKK, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 33-38.

agar mereka dapat melewati masa-masa penentuan kedepan dengan sangat baik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arifin sebagai berikut:

“untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam.”<sup>59</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam itu mempunyai peranan yang sangat penting didalam pengembangan kepribadian anak, baik secara individu maupun secara sosial. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Qur'an surah Luqman ayat 17-19, yaitu:

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ

مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾ وَاَقْصِدْ فِي مَشٰىكَ وَاغْضُضْ مِنْ

صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “17. Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi

---

<sup>59</sup> Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang:1976), h. 15.

*membanggakan diri.*

19. *dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”*<sup>60</sup>

Jadi pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Dalam proses pendidikan ada seorang guru pendidikan Agama Islam yang mempunyai peran dalam pencapaian pendidikan. Guru sebagai orangtua di sekolah dituntut perannya seperti orangtua sebagai pendidik, tidak hanya untuk mentransferkan pengetahuan Agama tetapi juga sebagai transfer nilai/ *value* untuk penanaman sikap empati kepada orang lain. Untuk itu sosok guru sebagai pribadi panutan anak, teladan bahkan sebagai figur yang layak dicontoh menjadi sesuatu yang penting.

Mendidik anak yang cerdas secara emosional dengan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan kesanggupan membina hubungan menjadi bagian dari pendidikan Agama Islam. Kecerdasan emosional dalam ajaran Islam lebih dekat dengan ajaran mengenai akhlak. Akhlak sebagai perangai/ watak manusia tidak lahir bersama dengan kelahiran manusia, tetapi akhlak dibentuk sepanjang hidup manusia. Bahkan ketinggian akhlak di Islam merupakan jenjang tertinggi dengan derajat Ihsan. Dalam ajaran Islam ada beberapa sifat pengendalian emosional yang juga dapat membangkitkan kecerdasan emosional serta berpengaruh terhadap kecerdasan

---

<sup>60</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI.

emosional. Diantaranya adalah bersikap tenang dengan cara dzikrullah, berpikir sebelum bertindak, memperlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri, sabar menundukkan hawa nafsu, mendirikan shalat, puasa, dan lain-lain.<sup>61</sup> Selain itu ajaran sabar, jujur, menahan amarah, ikhlas, qana'ah, dan ajaran lain dalam akhlak sejatinya adalah pendidikan untuk cerdas secara emosional.<sup>62</sup>

Pengaruh pendidikan akhlak mempunyai dampak positif terhadap perubahan perilaku usia remaja yaitu dengan adanya pendidikan keagamaan informal dan non formal atau pendidikan agama di luar jam pelajaran (kelas) akan membantu guru agama maupun guru akidah akhlak mereka dalam membentuk perilaku dan akhlak peserta didik. Sebab mengubah perilaku peserta didik bukan hanya tanggung jawab guru agama saja dan bukan hal yang mudah, namun tanggung jawab orang tua dan masyarakat.

Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi was alam* diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia. “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak”; dan “Manusia yang paling tinggi kedudukannya adalah yang sempurna akhlaknya”, kedua hadits ini menggambarkan pentingnya akhlak/ watak/ cerdas secara emosional bagi manusia. Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi was alam* adalah figur yang harus diteladani untuk membentuk akhlak manusia. Muhammad *Shalallahu 'alaihi was alam*, sejak masa kanak-kanak dan remaja, maupun setelah menjadi Rasul, mempunyai sebuah

---

<sup>61</sup> Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakkal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), h. 147-150.

<sup>62</sup> Istarani dan Muhammad Siddik, *Jiwa dan Kepribadian Muslim*, (Medan: Larispa, 2005), h. 35-40.

keistimewaan yang dewasa ini sering disebut sebagai kecerdasan emosi. Yakni, kemampuan untuk mengendalikan emosi dirinya, maupun measakan perasaan orang lain dan mengambilnya sebagai inspirasi untuk menentukan keputusan. Rasulullah *Shalallahu 'alaihi was alam*, dalam setiap kehidupannya sarat dengan kemampuan yang cerdas dalam mengendalikan emosi diri, serta memahami perasaan orang lain, sehingga berbagai keputusan yang Beliau ambil menjadi begitu menggugah hati, karena merasa emosi telah terlibat.<sup>63</sup>

Jadi sejatinya pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh terhadap kecerdasan emosional. Karena dalam ajaran Agama Islam banyak menerangkan penjelasan tentang perilaku pengendalian emosi yang juga dapat membangkitkan kecerdasan emosional. Dalam Agama Islam juga ada sosok figur yang dapat dijadikan teladan dan dapat dicontoh sikap-sikapnya yakni Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa salam*.

---

<sup>63</sup> Hamim Thohari, *Kecerdasan Emosional: Kecerdasan Emosi Nabi*, (Jakarta: Pustaka Inti, 2006), h. 2.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan dan Pendekatan Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>64</sup> Ciri dari metode kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, gagasan yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber sesuai dengan teknik atau cara pengumpulan data. Kemudian, data dikelompokkan dengan tujuan pengelompokan data untuk membuat sistematisa serta menyederhanakan data yang beragam menjadi satu kesatuan sesuai dengan harapan dalam tahapan analisis.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong mengemukakan “penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain sebagainya”.<sup>65</sup>

### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Di mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan

---

<sup>64</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

<sup>65</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 6.

data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam dan rinci. Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan studi kasus, yakni studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. “Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>66</sup>

Pada penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif hanya berusaha menggambarkan secara jelas terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah dalam penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mencari data yang ada di lapangan dan berusaha menggambarkan secara jelas dan sistematis, serta sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kemudian disajikan secara jelas dan sistematis pula. Dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha menggambarkan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan siswa/i SMAN 2 Simpang Kiri sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

---

<sup>66</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 157.

### C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Instrumen adalah alat pengukur pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.<sup>67</sup> Sugiono mengemukakan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human Instrument*) sehingga peneliti harus divalidasi melalui pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.<sup>68</sup>

*Human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan orang yang membuat kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh objek penelitian secara cermat, tertib, dan leluasa.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

---

<sup>67</sup> Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.18.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 305.

Observasi merupakan proses dalam pengumpulan data dengan melakukan kegiatan pengamatan langsung oleh peneliti dan pencatatan sistematis terhadap penemuan-penemuan yang diselidiki di sekolah.<sup>69</sup> Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui gambaran umum lokasi yang akan diteliti. Bagaimana tata letak ruangan, sarana dan prasarana, dan segala yang berkaitan dengan proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Simpang Kiri. Observasi ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang valid.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat teori, dalil/hukum, gambar, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>70</sup> Teknik ini digunakan oleh penulis bertujuan untuk mendapatkan data berupa gambar dari pada kegiatan selama penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Simpang Kiri.

## 3. Wawancara

Metode wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang di ajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung.<sup>71</sup> Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan bertanya langsung kepada responden.

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 106.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*h. 141.

<sup>71</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, h. 186.

Penggunaan metode interview dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana strategi yang guru lakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, usaha-usaha yang dilakukan serta hambatan-hambatan apa yang didapati dalam proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari:

a. Data primer

Sumber data penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa orang siswa di lingkungan SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

b. Data skunder

Sumber data penelitian ini didapat dari dokumen yang ada di sekolah tersebut. Data skunder yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema,

dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.<sup>72</sup> Dengan kata lain, data yang terkumpul kemudian diolah. Pertama-tama data itu diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya, data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi. Selanjutnya data yang telah lulus dalam seleksi itu kemudian diatur urutannya agar memudahkan pengolahan selanjutnya. Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Apabila data sudah terkumpul langkah Pengumpulan data (*Data collection*)

Pada tahap awal metode analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan atau pengumpulan semua data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 103.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., h. 338.

### 3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>74</sup>

### 4. Penarikan kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 341.

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Simpang Kiri**

Gambaran umum lokasi penelitian peneliti peroleh dari hasil observasi lapangan. Observasi adalah kegiatan pemantauan/monitoring yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang suatu hal yang diamati. Gambaran umum ini tidak hanya peneliti dapat dengan observasi, juga didapat melalui data sekolah dan data pokok pendidikan dasar menengah (dapodikdasmen).

##### 1. Letak Geografis

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Simpang Kiri terletak di jalan Belimbing no. 18, Kampong Mukti Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Sekolah ini didirikan di areal tanah seluas 2.000 M<sup>2</sup>.<sup>76</sup> SMA Negeri 2 Simpang Kiri berada dilingkungan perdesaan dan berpenduduk, kondisi lingkungan baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan cukup tenang.

SMA Negeri 2 Simpang Kiri mempunyai batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga,
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga,
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan TK, Paud, lapangan sepak bola, dan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun sawit dan perumahan.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Data Pokok Pendidikan Dasar Menengah, Di Akses Pada tanggal 8 Mei 2017

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Dahril Munte. M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simpang Kiri pada tanggal 08 Mei 2017.

Lingkungan sekolah yang nyaman dan berpenduduk dapat membentuk sikap siswa menjadi lebih baik melalui interaksi yang dilakukan siswa. Dan itu semua dengan bimbingan serta arahan dari guru dan juga orang tua.<sup>78</sup>

SMA Negeri 2 Simpang Kiri sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. Dahril Munte. M.Pd. Selama ini sekolah tersebut telah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mendidik siswa, hal ini terbukti dengan berhasilnya sekolah mengumpulkan sejumlah penghargaan dan piala dari berbagai macam perlombaan.

Visi SMA Negeri 2 Simpang Kiri adalah: “Terwujudnya SMAN 2 Simpang Kiri yang GESIT dengan generasi cerdas, lingkungan sehat, warga sekolah yang inovatif dan terampil serta mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menguasai pengetahuan dan teknologi.” Sedangkan Misi SMA Negeri 2 Simpang Kiri adalah:

- a. Memberdayakan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- b. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja.
- c. Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang mendapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- d. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

---

<sup>78</sup> Observasi Lapangan pada tanggal 06 Mei 2017.

- e. Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Melaksanakan pembinaan berbagai bidang olah raga sehingga siswa memiliki daya fisik yang sehat dan tangguh.
- g. Menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan yang mencerminkan pengembangan seni budaya bangsa.
- h. Melaksanakan pembinaan KIR yang kreatif, mandiri dan Kompetitif.
- i. Melaksanakan pendidikan kecapan hidup guna menciptakan insan yang religius kreatif, mandiri dan kompetitif.<sup>79</sup>

## 2. Fasilitas dan Keadaan Fisik

Sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Simpang Kiri sudah terhitung memadai terutama ruang belajar, kantor, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel. 4. 1 Fasilitas dan Keadaan Fisik SMA Negeri 2 Simpang Kiri**

No	Ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi
1.	Ruangan Kelas	6	42 M	Rusak ringan
2.	Ruangan Laboratorium Biologi	1	45 M	Baik
3.	Ruangan Laboratorium Kimia	1	42 M	Baik
4.	Ruangan Laboratorium Komputer	1	42 M	Baik
5.	Ruangan Perpustakaan	1	42 M	Baik
6.	Ruangan Kepala Sekolah	1	15 M	Baik
7.	Ruangan Guru	1	50 M	Baik
8.	Ruangan BK (BP/BK)	1	15 M	Baik

<sup>79</sup> Dokumen dan Arsip SMA Negeri 2 Simpang Kiri

No	Ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi
9.	Ruangan TU	1	15 M	Baik
10.	Sanitasi Guru	4	3 M	Baik
11.	Sanitasi Siswa	2	3 M	Baik
12.	Ruang Kantin/ Koperasi	2	8 M	Baik

Sumber: Dokumen Arsip SMA Negeri 2 Simpang Kiri dan Dapodikdasmen

Selain itu, di SMA Negeri 2 Simpang Kiri juga terdapat lapangan olahraga, diantaranya adalah: lapangan basket, bola volly, dan tenis meja.<sup>80</sup>

### 3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari guru dan hal ini merupakan suatu realita sejak pendidikan ada, karena guru adalah suatu komponen penting dalam pendidikan. Keberhasilan program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengkoordinir kemampuan yang ada dalam dirinya dan dalam diri siswa. Guru bertugas mengkomunikasikan segala hal yang menyangkut dengan ilmu pengetahuan anak didik di sekolah, sangat menentukan terhadap keberhasilan dan belajar secara tuntas.

Saat ini guru dan pegawai masih aktif di SMA Negeri 2 Simpang Kiri berjumlah 19, yang terdiri dari 18 orang guru dan 1 orang pegawai TU. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Simpang Kiri**

NO	NAMA / NIP	L/P	Jabatan Golongan	Mata Pelajaran
1	Drs. Dahril Munte, M. Pd	L	Pembina Tk.1 IV/b Kepsek	Matematika

<sup>80</sup> Observasi Lapangan pada tanggal 06 Mei 2017.

<b>NO</b>	<b>NAMA / NIP</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan Golongan</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
2	Drs. Sahmudin, M. Si	L	Pembina Tk.1 IV/b	PPKn
3	Ashady Kenedy, S.Pd. I	L	Penata Tk.1/ III/d	Pend. Agama
4	Mardiyah Nasution, S.Pd	P	Penata III/c	B. Inggris
5	Retnadi Indah Sari, S.Pd	P	Penata III/c	Matematika
6	Yudia Santi Nst, S.Pd	P	Penata III/c	Biologi
7	Fatimah, S.Pd	P	Penata Muda III/b	Kimia
8	Nur Setiasah, S.Pd	P	Penata Tk. 1 III/d	B. Indonesia
9	Armianti, S.Pd	P	Pembina IV/a	Ekonomi
10	Eko Wahyono, S.Pd. I	L	-	B. Arab
11	Yuliono, S.Pd	L	-	Penjas TIK
12	Eko Prastio, S.Pd	L	-	Sosiologi
13	Siti Junariah, SE	P	-	Geografi
14	Sulis Nurjainah, S.Pd	P	-	Tahsin B. Indonesia
15	Rosi Sari Ningsih, S.Pd	P	-	Seni Budaya
16	Suwen Padang, S.Pd	P	-	Sejarah
17	Siti Nurhayati, S.Pd	P	-	Sejarah
18	Nova Ridyawati, S.Pd	P	-	Fisika
19.	Setia Ningrum, S.Pd. I	P	-	Tata Usaha

Sumber: Dokumen dan Arsip SMA Negeri 2 Simpang Kiri

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju kearah optimal kemampuan fitrahnya, maka guru harus mengembangkan segala potensi dalam diri siswanya. Dalam perkembangannya, SMA Negeri 2 Simpang Kiri memiliki 146 siswa yang terdiri

dari kelas X berjumlah 59 siswa, kelas XI berjumlah 47 siswa, dan kelas XII berjumlah 40 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Simpang Kiri**

No	Uraian	Jumlah Kelas	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas X	2	L	33	59
			P	26	
2	Kelas XI	2	L	30	47
			P	17	
3	Kelas XII	2	L	21	40
			P	19	
	Jumlah	6	L	84	146
			P	62	

Sumber: Dokumen dan Dapodikdasmen

#### 5. Kurikulum

Proses pendidikan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Simpang Kiri adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

#### 6. Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Simpang Kiri

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Simpang Kiri adalah sama dengan sekolah umum pada umumnya yaitu:

- a. Al-Qur'an dan Hadits
- b. Akidah Akhlak
- c. Fiqh
- d. Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Simpang Kiri selain diisi di ruang kelas dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga diisi dengan kegiatan yang berupa kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi SMA Negeri 2 Simpang Kiri. Salah satu kegiatan pengembangan diri yaitu dalam bidang keagamaan yakni seni baca Al-Qur'an, Iqra', dan Rohis.<sup>81</sup> Dari kegiatan tersebut didalamnya terdapat kegiatan lagi yang akan dapat membangkitkan kecerdasan spiritual maupun emosi. Seperti adanya tadabur alam, yang dapat mengembangkan nilai spiritual dengan merenungi alam, adanya seminar-seminar keIslaman, dan lain sebagainya. Serta ini semua diharapkan menjadi kegiatan sebagai wadah perubahan untuk anak-anak yang lebih baik lagi kedepannya.<sup>82</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi yang Digunakan Guru Agama dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa di SMA 2 Simpang Kiri**

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri adalah strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS), strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran sikap. Hal ini disampaikan oleh bapak Ashady Kenedy selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Simpang Kiri sebagai berikut:

Strategi yang saya laksanakan untuk peningkatan kecerdasan ini yaitu bagaimana sikap siswa dapat berubah keyang lebih baik, kerjasama tim yang bagus agar tercipta interaksi yang baik, dan semuanya itu intinya pada keaktifan siswa.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Dokumen dan Arsip SMA Negeri 2 Simpang Kiri

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ashady Kenedy, S.PdI. M.Psi selaku Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Simpang Kiri pada tanggal 07 Mei 2017.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Ashady Kenedy, S.PdI. M.Psi selaku Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Simpang Kiri pada tanggal 07 Mei 2017.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional menggunakan beberapa strategi. Jika dikaitkan dengan teori dalam buku Wina Sanjaya maka akan tersimpulkan bahwa guru PAI menggunakan tiga strategi yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

Guru PAI menggunakan strategi ini agar supaya siswa dapat lebih aktif di ruangan kelas. Adanya keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar akan membuat siswa lebih banyak beraktivitas. Strategi ini juga dapat menimbulkan interaksi yang multi arah yang dapat membuat semua siswa dapat terlibat baik itu dalam sesi tanya jawab, diskusi, dan lain sebagainya tidak hanya siswa tertentu saja yang selalu bicara. Penerapan strategi ini menuntut guru agar lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa adalah guru dan siswa sama-sama menentukan tujuan belajar, menyusun tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan, guru memberikan informasi kepada siswa, motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing, dan lain sebagainya. Keterlibatan siswa dalam hal ini dapat membuat siswa lebih mandiri dan lebih termotivasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi ini adalah lingkungan belajar yang baik, yakni hubungan sosial antar warga sekolah terjalin harmonis. Karena strategi ini juga memerlukan keterlibatan antar warga

---

sekolah.

Dengan strategi ini siswa akan menjadi lebih aktif dalam kelas dan akan terciptanya kelas yang kondusif serta efektif. Strategi ini juga selain dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, juga dapat meningkatkan kecerdasan emosi salah satunya dapat belajar bagaimana cara menghargai antar teman saat berpendapat, mengelola emosi saat diskusi, dan lain sebagainya.

#### b. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara kelompok-kelompok yang dimana nanti didalamnya akan ada unsur kerjasama antar anggota tim. Tujuan pembelajaran kooperatif ini tidak hanya pencapaian dalam bidang akademik saja, tetapi juga adanya unsur kerja sama yang dapat menimbulkan interaksi sosial didalamnya. Strategi pembelajaran bekerjasama telah menjadi primadona dalam proses pembelajaran. Disebabkan dengan menggunakan strategi bekerjasama dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi aktif sesama siswa. Dan tidak hanya itu siswa lebih senang dengan strategi kooperatif ini.

Dengan strategi ini dapat meningkatkan hubungan sosial siswa, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri, melatih kesabaran, menahan amarah, dan melatih diri untuk saling memaafkan.

#### c. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah rancangan pembelajaran untuk

membina sikap menjadi lebih baik. Strategi yang lebih mengedepankan perubahan dalam sikap ini sangat diperlukan, sebab dari sikaplah seseorang dapat dinilai. Sikap yang baik atau sikap terpuji sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Apabila sikap anak terbentuk secara baik maka akan baik pula dipandang oleh sekitar. Karena sikap yang baik dapat membuat nilai plus pada seseorang. Contoh anak yang baik pasti mempunyai nilai tambah baik itu pada lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan adanya rancangan yang mengacu pada sikap maka siswa dapat berubah ke yang lebih baik lagi.<sup>84</sup>

Semua strategi itu dirancang dan tentunya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran membutuhkan suatu metode sebagai pendukung pencapaian suatu tujuan. Hal ini disampaikan guru PAI yaitu:

Hal lain yang saya lakukan selama ini dalam mengajar atau lebih khusus terkait dengan kecerdasan emosional siswa yaitu menasihati anak-anak mengenai sikap, perbuatan, menegur mereka apabila tidak sesuai dengan tata tertib, memberikan reward dan juga punishment, menyampaikan materi pembelajaran, memberi tugas, membagi kelompok-kelompok aktif dalam kelas, dan lain sebagainya. Oh iya nak, strategi yang sangat saya tanamkan dalam diri saya dari dahulu hingga sekarang yaitu kalau saya ingin anak-anak didik saya baik berarti saya musti baik duluan, misalnya jika kita ingin anak-anak saling menghargai berarti saya memulai dari diri saya yaitu menghargai mereka apabila sedang berpendapat atau yang lain sebagainya. Seperti anak saya di rumah juga kalau ingin anak menjadi baik ya tentunya saya ataupun selaku orang tua baik dulu. Ya intinya kita musti jadi teladan baik dulu untuk anak-anak itu kunci utamanya. Apalagi ini terkait dengan sikap ya berarti kita

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ashady Kenedy, S.PdI. M.Psi selaku Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Simpang Kiri pada tanggal 07 Mei 2017.

sebagai model yang dilihat anak-anak yang musti bagus dulu, kan begitu.<sup>85</sup>

Adapun metode yang digunakan oleh Guru PAI dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Ceramah Plus

Metode ceramah yang dilakukan guru PAI ini digabungkan dengan metode tanya jawab (ceramah plus). Dalam metode ceramah, di antaranya guru selalu mengingatkan siswa untuk senantiasa bersikap tenang (tidak tergesa-gesa) dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dengan demikian siswa akan terbiasa terkontrol emosinya dan mampu untuk mengatur dirinya. Sedangkan dengan tanya jawab, siswa akan termotivasi untuk berfikir dan juga berlomba menjawab dengan benar.

b. Diskusi Aktif

Metode diskusi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi pembelajaran PAI. Dengan diskusi-diskusi kecil ini, siswa secara tidak langsung melakukan interaksi sosial atau komunikasi dengan siswa lainnya dalam satu kelompok, yang kemudian akan melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan atau kecakapan interaksi/sosial serta dapat mengembangkan kesadaran dan kepercayaan diri siswa.

c. Reward and Punishment

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Ashady Kenedy, S.PdI. M.Psi selaku Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Simpang Kiri pada tanggal 07 Mei 2017.

Metode reward dan punishment ini dilakukan guru agar dapat menumbuhkan kesadaran pada diri siswa. Metode ini dilakukan guru dengan cara memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik atau memeberikan suatu hukuman kepada murid. Penghargaan dapat berupa hadiah misalnya buku motivasi, makanan, dan yang terkecil sebuah pujian. Sedangkan hukuman dalam hal ini bukan berarti sesuatu yang melukai fisik, namun hukuman yang dapat mendidik siswa tersebut. Misalnya yaitu apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas (biasanya setelah jam istirahat), dan lain sebagainya maka diberi hukuman dengan mengulang kembali pelajaran minggu lalu, menghafal surat dari juz ‘amma, berdzikir, dan lain sebagainya. Dengan metode ini siswa akan lebih temotivasi dalam belajar.

#### d. Keteladan

Guru PAI berpendapat bahwasannya keteladanan ini sangat penting dalam hal pengajaran dan keteladan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Karena murid akan melihat apa yang guru lakukan. Oleh karena itu seorang guru harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik kepada murid-muridnya karena segala tingkah laku guru diperhatikan dan secara tidak langsung dipraktekkan oleh mereka. Contoh keteladanan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Berpenampilan yang rapi dan sopan
- 2) Disiplin
- 3) Menunjukkan wajah yang penuh senyum
- 4) Bersikap lemah lembut dan kasih sayang
- 5) Memberi motivasi kepada anak untuk selalu belajar

- 6) Bersikap adil terhadap murid
- 7) Bersikap pemaaf
- 8) Komunikasi positif
- 9) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung

e. Simulasi

Metode ini dilakukan oleh guru agar siswa dapat langsung praktik didalam kelas apabila ada materi yang membutuhkan contoh praktik. Dalam metode simulasi biasanya guru menggunakan role playing atau bermain peran, metode ini lebih khusus digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagian Akidah dan Akhlak.

f. Media

Menampilkan media pada pembelajaran akan menambah semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang sering ditampilkan dapat berupa media audi, visual, maupun audio visual. Jika untuk peningkatan kecerdasan emosi, guru PAI lebih sering menampilkan video yang dapat dikaitkan dengan cara menghargai sesama, mengelola emosi, cara empati, dan lain sebagainya.

## **2. Dampak Strategi Guru Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa SMA Negeri 2 Simpang Kiri**

Peningkatan yang terjadi seiring dengan penerapan strategi dan juga metode yang terjadi pada siswa sebagaimana wawancara dengan guru PAI adalah sebagai berikut:

Alhamdulillah ada, diantaranya ya, banyak anak-anak menjadi lebih bisa mengontrol emosi ataupun mengontrol diri, saling menghargai, jika ada beberapa teman yang terkena musibah lebih

peka dengan cara mengunjungi atau menjenguk yang sedang musibah. Pada dasarnya perubahan sikap yang lebih menonjol ya seperti ramah tamah, sopan, dan lain sebagainya. Selain daripada itu semua ya pembelajaran didalam kelas lebih efektif dan tertib serta menyenangkan siswa, dan dari semua itu timbulah berbagai perubahan-perubahan terutama ya itu tadi dalam bidang sikap.<sup>86</sup>

Dampak dari strategi yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini dalam peningkatan kecerdasan emosional adalah:

- a. Siswa lebih bisa mengontrol diri ataupun emosi. Dalam hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar yang melibatkan siswa langsung baik dalam penyusunan metode, teknik, dan lain-lain. Dan juga dari metode-metode seperti diskusi membuat siswa jauh lebih bisa mengontrol emosi dan juga bisa saling menerima pendapat. Tidak adanya saling ketersinggungan walaupun dalam keadaan berbeda pendapat saat diskusi. Dalam hal ini juga adanya peningkatan pada bagian kepercayaan diri siswa, yang berani mengeluarkan pendapat, tidak ada rasa canggung, malu, atau tidak percaya diri bahwa yang dikatakannya benar atau tidak, yang terpenting adalah keberanian dalam mengeluarkan pendapat.
- b. Saling menghargai. Keberagaman suku yang ada di lingkungan sekolah tidak membuat siswa hanya akrab dengan sesama suku saja, melainkan berbaur dan juga akrab dengan siswa yang berlainan suku juga. sikap saling menghargai antarsiswa menjadi terlihat lebih indah,

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Ashady Kenedy, S.PdI. M.Psi selaku Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Simpang Kiri pada tanggal 07 Mei 2017.

mulai dari perbedaan logat bahasa yang berbeda tidak membuat antarsiswa saling tersinggung. Tetapi malah membuat mereka bersatu. Dan juga tentunya dalam bimbingan para guru dan juga orangtua. Untuk didalam ruangan kelas siswa jadi lebih menghargai perbedaan pendapat pada saat diskusi baik itu kelompok maupun individual. Dan dari sikap saling menghargai ini timbul kecerdasan emosi siswa baik itu dalam bagian sosial maupun pada bagian diri sendiri.

- c. Rasa empati yang begitu tinggi. Jika ada suatu musibah yang menimpa sesama anggota keluarga dalam lingkungan sekolah baik itu guru, karyawan, maupun siswa serta anggota keluarga di rumah, siswa langsung peka. Misalnya ada terjadi musibah meninggal siswa langsung mengunjungi, kalau ada musibah lain siswa mengumpulkan infak sebagai bentuk rasa saling bantu membantu. Rasa saling menyemangati untuk tetap belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh pun tertanam pada jiwa siswa-siswa. Dan itu semua dapat melatih siswa agar tetap peduli dengan sesama.
- d. Dapat memotivasi diri sendiri dan sesama. Siswa dapat mengarahkan diri untuk lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Memberi dorongan semangat belajar kepada sesama kawan adalah hal biasa yang dilakukan siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri. Karena dengan hal itu menurut para siswa akan lebih bermanfaat ketimbang hanya diri sendiri yang semangat.
- e. Kelas lebih aktif, efektif, dan menyenangkan. Dengan berbagai macam

metode yang diterapkan dalam ruangan kelas dapat menciptakan kelas yang kondusif dan juga menyenangkan pembelajaran jadi menyenangkan dan siswa pun dapat dengan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan.

- f. Selain daripada itu semua perubahan yang paling menonjol adalah dalam bidang sikap, dimana para siswa jadi lebih ramah, sopan, dan juga lebih religius. Dan dari perubahan tersebut dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

Peningkatan yang dirasakan siswa setelah guru menggunakan strategi tersebut adalah: perubahan sikap, lebih mengerti perasaan dan sikap sesama siswa baik itu melalui belajar kelompok, diskusi, maupun interaksi sosial siswa dilingkungan sekolah.

Seiring dengan adanya peningkatan dalam kecerdasan emosional siswa juga terdapat beberapa faktor pendukung dan juga penghambat atau kendala yang dihadapi oleh guru Agama SMA Negeri 2 Simpang Kiri. Sebagaimana yang disampaikan guru PAI:

Faktor pendukungnya ya pelajaran PAI nya itu atau materinya, setelah itu guru-guru disini sesuai dengan bidang masing-masing, ruangan kelas yang nyaman, lingkungan yang baik, dan siswanya juga disiplin.<sup>87</sup>

Ada beberapa faktor pendukung pada proses peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri, diantaranya adalah:

1. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup kedalam

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Ashady Kenedy, S.PdI. M.Psi selaku Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Simpang Kiri pada tanggal 07 Mei 2017.

ruang lingkup yakni: Al-Qur'an dan Hadits, Fiqh, Akidah dan Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang baik, terbukti guru-guru sesuai dengan bidang masing-masing.
3. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang cukup luas, adanya perpustakaan yang dapat menarik minat siswa untuk membaca.
4. Lingkungan yang mendukung untuk pembentukan kecerdasan emosional. Seperti pembiasaan kultum setelah dzuhur berjamaah, mengaji sebelum pelajaran dimulai, mengaji yasin setiap hari jum'at, dan pengajian liqo' rutin setiap minggunya.
5. Kedisiplinan siswa dan juga guru di lingkungan sekolah.

Sedangkan faktor penghambat ataupun kendala yang dihadapi guru dalam proses peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri sebagaimana yang disampaikan guru PAI adalah:

Kalau masalah hambatan yang besar saya rasa tidak ada ya selama ini, tapi kalau misalnya ada beberapa anak yang agak sulit dinasihati ada, saya rasa itu saja. itu untuk siswa kalau dibagian guru barangkali terkadang terdapat suatu perbedaan dalam berpendapat, kalau dari orangtua terkadang banyaknya anggota keluarga membuat pengontrolan untuk pembentukan kecerdasan kurang atau terbatas waktu.<sup>88</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kendala yang dihadapi guru PAI adalah:

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Ashady Kenedy, S.PdI. M.Psi selaku Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Simpang Kiri pada tanggal 07 Mei 2017.

1. Pada guru terkadang adanya perbedaan pendapat.
2. Ada beberapa siswa yang sangat sulit untuk dinasihati tetapi menurut guru Pendidikan Agama Islam itu masih diambang batas wajar. Dan bisa ditolerir.
3. Dalam beberapa keluarga banyaknya anggota keluarga dalam rumah tangga yang dapat menyebabkan kesulitan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak disebabkan juga dengan keterbatasan waktu untuk selalu mengawasi emosi anak.

Terkait dengan adanya jam khusus yang diberikan oleh pihak sekolah untuk peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri belum ada namun tidak itu semua bukan penghalang pasti, karena disetiap mata pelajaran Guru Agama Islam selalu membubuhi dengan nasihat-nasihat dan motivasi terkait dengan kecerdasan emosional selain daripada strategi dan metode yang beliau laksanakan.

Dengan adanya faktor pendukung dan juga penghambat atau kendala tersebut dalam proses peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri, maka guru PAI harus lebih pandai dalam memahami keadaan masing-masing siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dengan mudah tercapai dan juga terlaksanakan dengan baik.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis Strategi yang Digunakan dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa di SMA 2 Simpang Kiri**

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri adalah strategi pembelajaran berorientasi

aktivitas siswa (PBAS), strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran sikap.

a. Strategi Pembelajaran Berorientasi Siswa (PBAS)

Strategi ini yang digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajar telah berjalan dengan baik. Hal ini di antaranya ditandainya dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak aktif bukanlah guru semata namun juga siswa aktif. Siswa dapat terlibat baik dalam sesi tanya jawab, diskusi, dan lain sebagainya tidak hanya siswa tertentu saja yang selalu bicara. Dengan strategi ini siswa akan menjadi lebih aktif dalam kelas dan akan terciptanya kelas yang kondusif serta efektif juga dapat meningkatkan kecerdasan emosi salah satunya dapat belajar bagaimana cara menghargai antar teman saat berpendapat, mengelola emosi saat diskusi, dan lain sebagainya. Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa ini dapat menimbulkan sikap optimis siswa, yakni selalu semangat, memiliki percaya diri, menemukan solusi dari masalah, dan lain sebagainya.

Strategi PBAS dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa dapat menimbulkan suatu efek berupa kepekaan terhadap sekitar berupa keefektifan dalam proses belajar mengajar, pendidik dan juga peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran sebab tujuan dan program pembelajaran dirancang dan dibentuk secara bersama-sama antara peserta didik dan juga pendidik.

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Simpang Kiri berjalan dengan maksimal. Hal ini ditandai dengan adanya belajar secara kelompok-kelompok dan dapat dilihat dari bagaimana kerjasama antar tim, saling menghargai pendapat, berani berpendapat, dan juga percaya diri dalam menyampaikan pendapat ataupun gagasan. Pembelajaran kooperatif terbukti dapat meningkatkan kecakapan emosional siswa, karena dari bekerjasama antar tim dapat membuat siswa menjadi lebih peka dan mengetahui karakteristik dari masing-masing teman. Penerapan strategi kooperatif atau bekerjasama dalam kelompok dapat lebih melatih jiwa sosial siswa. Dimana para siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi pada saat kegiatan berkelompok. Kepekaan dalam memahami sesama siswa yang pastinya akan ada suatu perbedaan dalam satu kelompok akan terbangun.

#### c. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif dapat dikatakan baik. Strategi ini dapat dibentuk melalui proses pembiasaan hal-hal baik dan juga mencontoh atau meniru sikap guru. Oleh karena itu, disini guru dituntut untuk menjadi pribadi yang baik pula agar dapat dicontoh atau ditiru oleh siswa. Hal ini di antaranya adalah adanya sikap empati antar sesama (ditunjukkan dengan sikap saling tolong menolong, saling menghargai dan saling menghormati antara siswa dengan siswa lainnya maupun antara siswa dengan guru) dan adanya sikap yang baik dalam lingkungan sekolah. Strategi pembelajaran afektif dapat menimbulkan sikap yang baik

seperti bertata krama dan sopan santun. Sopan santun adalah unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap individu, karena dengan menunjukkan sikap sopan santun seseorang dapat dihargai dan disenangi keberadaanya diamanapun berada.

Begitu juga sikap peduli, sikap percaya diri yang tinggi, sikap saling menghargai, dan rasa empati, dapat dilatih melalui strategi ini. Dalam Islam, cinta kepada sesama memiliki nilai yang cukup penting karena kualitas iman seseorang diukur dari cintanya kepada sesamanya

Untuk mewujudkan tujuan dari strategi-strategi tersebut didukung dengan adanya metode yang di gunakan dalam proses belajar mengajar. Metode-metode tersebut adalah:

a. Ceramah Plus

Metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran cukup berperan baik dalam pengembangan pengaturan diri dan motivasi siswa. Siswa menunjukkan sikap pengaturan diri (lebih tenang) dalam pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas dan banyak siswa yang aktif bertanya dalam pembelajaran.

b. Diskusi Aktif

Kegiatan diskusi siswa SMA Negeri 2 Simpang Kiri dalam pembelajaran PAI melatih dan mengembangkan keterampilan sosial serta dapat mengembangkan kesadaran dan kepercayaan diri. Indikasi kecakapan interaksi sosial siswa dalam diskusi tersebut, yaitu adanya beberapa siswa dalam suatu kelompok saling bertukar pendapat,

sedangkan indikasi berkembangnya kesadaran dan kepercayaan diri siswa, yaitu adanya keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya serta tandai dengan sikap saling menghargai pendapat siswa lain yang berbeda-beda dalam satu kelompok.

c. Reward and Punishment

Metode reward dan punishment ini dilakukan guru PAI berjalan dengan maksimal dalam mengembangkan motivasi siswa. Banyak siswa yang bersemangat atau termotivasi dengan metode ini. Hal ini ditandai dengan siswa lebih giat dalam mengerjakan tugas dan yang mendapat punishment atau hukuman menjadi tambah hapalan juz ‘ammanya.

d. Keteladan

Dengan melihat sosok teladan guru yang selalu mengajari, siswa menjadi berubah ke yang lebih baik, misalnya dalam hal perkataan, sikap, kerapihan, dan lain sebagainya.

e. Simulasi

Metode simulasi yang lebih khusus lagi role playing berjalan cukup baik dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai sikap dan sebagainya. Dengan metode ini siswa menjadi tahu bagaimana hal baik apa yang seharusnya di lakukan untuk kehidupan sehari-hari.

f. Media

Menampilkan media positif baik dalam bentuk audio, visual, dan audio visual pada pembelajaran akan menambah semangat dalam kegiatan

belajar mengajar. Hal ini ditandai dengan siswa yang paham dan adanya kesadaran diri pada hal yang positif serta kesadaran diri untuk selalu berpegang teguh pada kebenaran dan tentunya itu semua dapat meningkatkan kecerdasan emosi.

## **2. Analisis Dampak Strategi Guru Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa SMA Negeri 2 Simpang Kiri**

Dampak dari strategi yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini dalam peningkatan kecerdasan emosional adalah:

- a. Siswa lebih bisa mengontrol diri ataupun emosi.

Hal ini ditandai dengan siswa jauh lebih bisa mengontrol emosi dan juga bisa saling menerima pendapat. Tidak adanya saling ketersinggungan walaupun dalam keadaan berbeda pendapat saat diskusi. Dalam hal ini juga adanya peningkatan pada bagian kepercayaan diri siswa, yang berani mengeluarkan pendapat, tidak ada rasa canggung, malu, atau tidak percaya diri bahwa yang dikatakannya benar atau tidak, yang terpenting adalah keberanian dalam mengeluarkan pendapat.

- b. Saling menghargai.

Hal ini ditandai dengan siswa jadi lebih menghargai perbedaan pendapat pada saat diskusi baik itu kelompok maupun individual. Dan dari sikap saling menghargai ini timbul kecerdasan emosi siswa baik itu dalam bagian sosial maupun pada bagian diri sendiri.

- c. Rasa empati yang begitu tinggi dan memotivasi diri sendiri maupun teman.

Hal ini ditandai dengan jika ada suatu musibah yang menimpa sesama anggota keluarga dalam lingkungan sekolah baik itu guru, karyawan, maupun siswa serta anggota keluarga di rumah, siswa langsung peka. Misalnya ada terjadi musibah meninggal siswa langsung mengunjungi, kalau ada musibah lain siswa mengumpulkan infak sabagai bentuk rasa saling bantu membantu. Rasa saling menyemangati untuk tetap belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh pun tertanam pada jiwa siswa-siswa. Dan itu semua dapat melatih siswa agar tetap peduli dengan sesama. Selain berempati, kita juga dianjurkan untuk saling menghormati. Menghormati orang lain berarti memahami dan tidak meremehkan segala ucapan atau perbuatannya. Dalam Islam kita dianjurkan untuk menghormati sesama.

d. Kelas lebih aktif, efektif, dan menyenangkan.

Hal ini ditandai dengan terciptanya kegiatan belajar mengajar di kelas yang kondusif dan juga menyenangkan pembelajaran jadi menyenangkan dan siswa pun dapat dengan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan.

e. Perubahan yang paling menonjol adalah dalam bidang sikap, dimana para siswa jadi lebih ramah, sopan, dan juga lebih religius. Dan dari perubahan tersebut dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

Strategi dan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Simpang Kiri terlihat sama dengan strategi dan metode pada umumnya. Namun, melihat dari segala perubahan yang dirasakan menunjukkan

bahwasanya strategi dan juga metode tersebut berhasil untuk diterapkan. Hal ini terlihat dari berbagai perubahan, salah satunya adalah perubahan sikap dan juga semangat belajar siswa. Menurut guru Pendidikan Agama Islam sendiri faktor yang mendukung terjadinya perubahan tersebut adalah kerjasama antar warga sekolah dan orangtua. Dan juga keinginan atau tekad kuat untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Simpang Kiri tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*) Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMA 2 Kecamatan simpang Kiri Kota Subulussalam, kemudian menganalisa data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini, yaitu:

1. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Simpang Kiri untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS), strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran sikap. Metode pendukung yang digunakan oleh Guru PAI dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah plus, diskusi aktif, reward and punishment, keteladan, simulasi, dan media.
2. Dampak dari strategi yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kecerdasan emosional adalah siswa lebih bisa mengontrol diri ataupun emosi, saling menghargai, rasa empati yang begitu tinggi, kelas lebih aktif, efektif, dan menyenangkan. Selain dampak tersebut ada juga beberapa faktor pendukung dan penghambat atau kendala yang dihadapi oleh guru Agama pada SMA Negeri 2 Simpang Kiri. Ada beberapa faktor

pendukung pada proses peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri, diantaranya adalah materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup kedalam ruang lingkup yakni: Al-Qur'an dan Hadits, Fiqh, Akidah dan Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam, Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang baik, terbukti guru-guru sesuai dengan bidang masing-masing, sarana prasarana yang memadai, lingkungan yang mendukung untuk pembentukan kecerdasan emosional, dan kedisiplinan siswa dan juga guru di lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat ataupun kendala yang dihadapi guru dalam proses peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri adalah pada guru terkadang adanya perbedaan pendapat, ada beberapa siswa yang sangat sulit untuk dinasehati, dan dalam keluarga banyaknya anggota keluarga dalam rumah tangga yang dapat menyebabkan kesulitan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak disebabkan juga dengan keterbatasan waktu untuk selalu mengawasi emosi anak.

## **B. Saran**

Demi kemajuan SMA Negeri 2 Simpang Kiri di masa yang akan datang, maka penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan kemajuan pendidikan di SMA Negeri 2 Simpang Kiri.

1. Bagi guru PAI diharapkan menambah kegiatan tambahan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa menjadi lebih baik dan optimal.

Selain dari pada itu agar senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar selalu bersemangat dalam belajar.

2. Bagi siswa, diharapkan dapat mengambil kesimpulan dari setiap materi pelajaran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan sekolah agar menambah pengalaman dalam berhubungan sosial dengan orang lain.
3. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan dan membantu anak mereka dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya agar lebih mandiri dan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI
- Ach. Saifullah dan Nine Adien Maulana. 2005. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Abdullah, Mas Udik. 2005. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakkal*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Aat Syafaat DKK. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- A. Seseno, Tutu April. 2009. *EQ Orangtua VS EQ Anak (Orang Tua Pintar, Anak pun Pintar)*. Jogjakarta: Locus.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Akbarona, Danang Aziz. 2005. *Kecerdasan Orang-orang Hebat*. Jakarta Barat: HDA Publikasi.
- Arifin. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asrinawati. 2015. "Aspek Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam al-Qur'an Surat Luqman 13-19". Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Dani Ronnie M. 2006. *The Power of Emotional & Adversity Quotient For Teachers*. Jakarta Selatan: Hikmah.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- E. Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Shapiro, Lawrence. terj. Alex Tri Kantjono. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligent Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. Terj. T. Hermaya. 2004. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Cet XIV.
- Hasbullah, 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Husna. 2013. “*Nilai-nilai Kecerdasan dalam Surat Lukman ayat 12-19*”. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Husna, Nurul. 2013. “*Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh Di SMP Muhammadiyah I Banda Aceh*”. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Istarani dan Muhammad Siddik. 2005 *Jiwa dan Kepribadian Muslim*. Medan: Larispa.
- Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasdu, Dini. 2004. *Anak Cerdas A-Z Panduan Mencetak Kecerdasan Buah Hati Sejak Merencanakan Kehamilan Sampai Balita*. Jakarta: Puspa Swara.
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moeloeng, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin Azzet, Ahmad. 2011. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Muzayyin, Arif. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: Nuansa.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Islam*. Jakarta: Gaya Media.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rianto, Milan. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Bahan Ajar Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar.
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jogjakarta: UNY Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sriwati Bukit dan Istarani. 2015. *Kecerdasan dan Gaya Belajar*. Medan: LARISPA Indonesia.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. 2004. *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Depok: Inisiasi Press.
- . 2002. *Mencerdaskan Anak*. Depok: Inisiasi Press.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra. 2012. *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Cece. 1992. *Upaya Pembahasan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras.
- Yusuf LN, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B - 1698 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017**

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
1. Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Saifulloh, S.Ag, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Siti Nurbaiti
- NIM : 211323704
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (Emotional Quotient) Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 20 Februari 2017

An. Rektor  
Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor: B- 3987 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 04 / 2017

20 April 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Simpang Kiri

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Siti Nurbaiti  
N I M : 211 323 704  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Darussalam

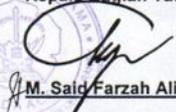
Untuk mengumpulkan data pada:

**SMA Negeri 2 Kec. Simpang Kiri Kota Subulussalam**

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Emotional Quotient) Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,  
  
M. Saïd Farzah Ali

Kode: 6984

BAG LUMUM BAG LUMUM



**PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Komplek Perkantoran Pemko Subulussalam Telp.( 0627 ) 31336 Fax.( 0627 ) 31336  
Subulussalam Kode Pos. 24782

Subulussalam, 04 Mei 2017

Nomor : 71 / 528 / 75.102 / 2017  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SMA Negeri 2 Simpang Kiri  
Di\_ Tempat

Dasar Surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-3987/Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2017 tanggal 20 April 2017 tentang Mohon Bantuan dan Keizinan Mengumpulkan Data Skripsi.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam memberi izin kepada :

Nama : SITI NURBAITI  
NIM : 211 323 704  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengumpulkan data pada SMA Negeri 2 Simpang Kiri Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**"STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI EMOTIONAL QUATION MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM".**

Demikian harapan kami atas kerjama baik kami ucapkan terima kasih.

Subulussalam, 04 Mei 2017  
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kota Subulussalam  
Sekretaris



**H. HERMAINI S.Pd.I.MM**  
Pembina, IV/a  
Nip. 19760101 200312 1 009



PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM  
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SMA 2 SIMPANG KIRI**



Jalan Belimbing Kampong Makmur Jaya Kec. Simpang Kiri Kota Subulussalam 24782

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/047/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. DAHRIL MUNTE, M.Pd  
NIP : 19690205 199903 1 002  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina TK.I/IV.b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nurbaiti  
NIM : 211 323 704  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Darussalam

Adalah benar-benar secara aktif melakukan penelitian guna melengkapi tugas menyusun skripsi di SMA Negeri 2 Simpang Kiri Kota Subulussalam.

Dengan Judul : **Strategi Guru Dalam Meningkatkan kecerdasan Emosi Emotional Quotient melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Simpang Kiri Kota Subulussalam.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Simpang Kiri

Pada Tanggal : 08 Mei 2017

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simpang Kiri



**Drs. Dahril Munte, M.Pd**

NIP. 196902051999031002

## Lampiran 5 Instrumen Observasi

### LEMBAR OBSERVASI

Judul Skripsi: Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional (*Emotional Qoutient*) Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

Lokasi Penelitian: Jalan Belimbing, Kampong Makmur Jaya, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, 24782

No.	Aspek Pengamatan	Deskripsi Observasi
1.	Ketersediaan sarana prasarana dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa	
2.	Peran guru PAI dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa	
3.	Strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa	
4.	Lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kecerdasan emosional	
5.	Hambatan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa	
6.	Hubungan sosial warga sekolah	
7.	Kemauan siswa dalam peningkatan kecerdasan emosional	
8.	Keaktifan guru PAI dalam meningkatkan	

	kecerdasan emosional siswa	
9.	Guru PAI melakukan evaluasi dalam peningkatan kecerdasan emosional	
10.	Adanya kerjasama antara Kepala Sekolah, Guru PAI, siswa, Orangtua, komite sekolah, serta karyawan dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa	

## **Lampiran 6 Instrumen Wawancara**

### **WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 2**

#### **KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**

1. Sekolah menengah ini terletak pada batas-batas mana saja pak?
2. Jika dilihat dari keadaan sekolah, apakah dapat mendukung peningkatan kecerdasan emosional pak?
3. Menurut Bapak, bagaimana koordinasi guru PAI dalam pencapaian peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri?
4. Menurut Bapak, apakah sudah mencukupi guru PAI SMA Negeri 2 Simpang kiri dalam dalam pencapaian peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri?
5. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia untuk meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah ini pak apakah sudah mencukupi?
6. Menurut bapak, bagaimana strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam selama ini terkhusus dalam meningkatkan kecerdasan emosional?
7. Apakah perlu kegiatan tambahan yang guru PAI butuhkan untuk melaksanakan pencapaian peningkatan kecerdasan emosional? Jika perlu apa saja bentuk kegiatan yang semestinya diperlukan?
8. Apakah ada kendala-kendala tertentu yang dihadapi oleh guru PAI dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri? Jika ada apa saja?

*“kendalanya ada ya seperti kenakalan anak-anak, kadang ada beberapa anak-anak yang memang susah untuk dinasihati, tapi kenakalannya masih*

*bisa ditolerir, karena juga mereka kan masih anak-anak bisa dikatakan masih dalam masa pubertas. Tetapi kalau untuk masalah yang besar sejauh ini belum ada.”*

9. Apa solusi Bapak jika ada hambatan yang dihadapi guru PAI?
10. Bagaimana kerjasama yang terjalin antara pihak sekolah dan orang tua terkait dengan meningkatkan kecerdasan emosional siswa pak?

**WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMA NEGERI 2 KECAMATAN  
SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**

1. Sejak kapan bapak diangkat menjadi guru PAI di SMA Negeri 2 Simpang Kiri?
2. Strategi apa saja yang Bapak gunakan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri?
3. Ada tidak pak strategi yang bapak lakukan selain dari pada yang tadi?
4. Apa saja materi yang dapat Bapak sampaikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri?
5. Adakah jam khusus yang diberikan pihak sekolah kepada Bapak selaku guru PAI untuk memberikan arahan tentang kecerdasan emosional? Jika ada kapan saja waktunya?
6. Adakah kegiatan rutin atau program tertentu yang telah Bapak bentuk dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa? Jika ada apa saja?
7. Adakah peningkatan atau hasil dari kegiatan-kegiatan yang telah Bapak bentuk dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa? Jika ada dalam bentuk apa saja?
8. Adakah faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa?
9. Selain faktor pendukung adakah hambatan selama proses peningkatan kecerdasan emosional? Jika ada apa saja?
10. Upaya apa saja yang Bapak lakukan apabila ada kendala dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa?

11. Bagaimana harapan Bapak kedepan setelah siswa-siswi ada peningkatan dalam kecerdasan emosional?
12. Baik pak terima kasih atas waktu yang bapak berikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan

## **WAWANCARA DENGAN SISWA SMA NEGERI 2 KECAMATAN**

### **SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**

1. Apakah ada pembinaan mengenai peningkatan kecerdasan emosional di SMA Negeri 2 Simpang Kiri?
2. Kegiatan apakah yang ada di sekolah terkait dengan peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri Simpang Kiri?
3. Bagaimana pendapat anda dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional di dalam kelas?
4. Apakah lingkungan anda dapat mendukung anda untuk meningkatkan kecerdasan emosional?
5. Apakah anda pernah mengendalikan emosi seperti jujur, sabar, menahan emosi di sekolah? Jika pernah dalam hal apa saja?
6. Menurut anda apakah perlu kecerdasan emosional dalam setiap individu?
7. Menurut anda bagaimana motivasi sekolah dalam peningkatan kecerdasan emosional?
8. Setelah anda mengikuti berbagai kegiatan terkait dengan peningkatan kecerdasan emosional, apa yang anda rasakan?
9. Apa harapan anda setelah merasakan perubahan dalam kecerdasan emosional?

## Lampiran 7 Hasil Instrumen

### LEMBAR HASIL OBSERVASI

Judul Skripsi: Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional (*Emotional Qoutient*) Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

Lokasi Penelitian: Jalan Belimbing, Kampong Makmur Jaya, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, 24782

No.	Aspek Pengamatan	Deskripsi Observasi
1.	Ketersediaan sarana prasarana dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa	Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada nyaman, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa.
2.	Strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa	Guru mempunyai strategi yang baik dalam meningkatkan kecerdasan emosi.
3.	Metode pendukung peningkatan kecerdasan emosi	Metode pendukung yang guru laksanakan baik.
4.	Lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kecerdasan emosional	Lingkungan yang baik sangat mendukung dalam peningkatan kecerdasan

		emosi siswa.
5.	Hambatan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa	Terdapat beberapa hambatan guru dalam hal peningkatan kecerdasan emosi.
6.	Hubungan sosial warga sekolah	Hubungan yang terjalin antarwarga sekolah sangat baik.
7.	Kemauan siswa dalam peningkatan kecerdasan emosional	Adanya kemauan siswa dalam peningkatan kecerdasan emosi.
8.	Guru PAI melakukan evaluasi dalam peningkatan kecerdasan emosional	Adannya evaluasi yang baik.
9.	Adanya kerjasama antara Kepala Sekolah, Guru PAI, siswa, Orangtua, komite sekolah, serta karyawan dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa	Kerjasama antaran Kepala Sekolah, Guru PAI, siswa, Orangtua, komite sekolah, serta karyawan dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa terjalin dengan baik

## HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 2

### SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM

11. Sekolah menengah ini terletak pada batas-batas mana saja pak?

*“Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga, Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga, sebelah Utara berbatasan dengan TK, Paud, lapangan sepak bola, dan sebelah Selatan berbatasan dengan kebun sawit serta perumahan.”*

12. Jika dilihat dari keadaan sekolah, apakah dapat mendukung peningkatan kecerdasan emosional pak?

*“Kalau menurut saya dapat ya, karena kan kita ini hidup bersosial dan pastinya dari kehidupan sosial tersebut dapat lebih meningkatkan kecerdasan emosional.”*

13. Menurut Bapak, bagaimana koordinasi guru PAI dalam pencapaian peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri?

*“yang saya lihat selama ini bagus, bagaimana cara guru PAI mengatasi masalah yang ada, baik itu berkenaan dengan sikap, akademik dan lain sebagainya”.*

14. Menurut Bapak, apakah sudah mencukupi guru PAI SMA Negeri 2 Simpang kiri dalam dalam pencapaian peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri?

*“Alhamdulillah secara global sudah mencukupi, maksudnya seperti yang saya bilang sebelumnya bahwasanya beliau mampu mengatasi masalah terkait dengan sikap, akademik, dan lain sebagainya”.*

15. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia untuk meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah ini pak apakah sudah mencukupi?

*“Alhamdulillah sudah, seperti dengan ruang-ruang yang telah tersedia, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dan lain sebagainya.”*

16. Menurut bapak, bagaimana strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam selama ini terkhusus dalam meningkatkan kecerdasan emosional?

*“Strategi yang digunakan selama ini sudah terbilang bagus, karena guru lebih berpusat pada keaktifan siswa dan juga sikap. Selain dari pada itu, didukung dengan berbagai metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.”*

17. Apakah perlu kegiatan tambahan yang guru PAI butuhkan untuk melaksanakan pencapaian peningkatan kecerdasan emosional? Jika perlu apa saja bentuk kegiatan yang semestinya diperlukan?

*“sangat perlu, karena kecerdasan emosional inikan terkait dengan sikap dan didalam kecerdasan emosional ini juga bisa menghantarkan kita pada cerdas spiritual, maka dari itu saya katakan perlu, perlu sekali malah. Ya seperti pengajianlah ya, setelah itu kegiatan semacam seminar-seminar yang membangun motivasi, kegiatan bakti sosial, pokoknya yang terpenting dari kegiatan tersebut dapat melahirkan atau meningkatkan daripada kecerdasan emosional itu sendiri”.*

18. Apakah ada kendala-kendala tertentu yang dihadapi oleh guru PAI dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri? Jika ada apa saja?

*“kendalanya ada ya seperti kenakalan anak-anak, kadang ada beberapa anak-anak yang memang susah untuk dinasihati, tapi kenakalannya masih bisa ditolerir, karena juga mereka kan masih anak-anak bisa dikatakan masih dalam masa pubertas. Tetapi kalau untuk masalah yang besar sejauh ini belum ada.”*

19. Apa solusi Bapak jika ada hambatan yang dihadapi guru PAI?

*“yang pertama jika guru PAI tidak dapat mengatasi ya diserahkan kepada guru Bimpen, kalau tidak bisa baru saya yang ikut serta, selain anak tersebut mendapat nasihat, juga diberi tugas-tugas yang sekiranya itu dapat membantu merubah sikap tersebut.”*

20. Bagaimana kerjasama yang terjalin antara pihak sekolah dan orang tua terkait dengan meningkatkan kecerdasan emosional siswa pak?

*“kerjasama yang terjalin selama ini bagus. Terbukti dengan orang tua mendukung pihak sekolah dalam peningkatan kecerdasan emosional ini.”*

21. Mungkin hanya itu pak pertanyaan yang saya ajukan, terima kasih atas waktunya pak

*“baik nak, sama-sama nak”*

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMA NEGERI 2 SIMPANG

### KIRI KOTA SUBULUSSALAM

13. Sejak kapan bapak diangkat menjadi guru PAI di SMA Negeri 2 Simpang Kiri?

*“saya mengajar di SMAN 2 ini sejak tahun 2014”*

14. Strategi apa saja yang Bapak gunakan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri?

*“Strategi yang saya laksanakan untuk peningkatan kecerdasan ini yaitu bagaimana sikap siswa dapat berubah ke yang lebih baik, kerjasama tim yang bagus agar tercipta interaksi yang baik, dan semuanya itu intinya pada keaktifan siswa. Hal lain yang saya lakukan selama ini dalam mengajar atau lebih khusus terkait dengan kecerdasan emosional siswa yaitu menasihati anak-anak mengenai sikap, perbuatan, menegur mereka apabila tidak sesuai dengan tata tertib, memberikan reward dan juga punishment, menyampaikan materi pembelajaran, memberi tugas, membagi kelompok-kelompok aktif dalam kelas, dan lain sebagainya. Oh iya nak, strategi yang sangat saya tanamkan dalam diri saya dari dahulu hingga sekarang yaitu kalau saya ingin anak-anak didik saya baik berarti saya musti baik duluan, misalnya jika kita ingin anak-anak saling menghargai berarti saya memulai dari diri saya yaitu menghargai mereka apabila sedang berpendapat atau yang lain sebagainya. Seperti anak saya di rumah juga kalau ingin anak menjadi baik ya tentunya saya ataupun selaku orang tua baik dulu. Ya intinya kita musti jadi teladan baik dulu untuk anak-anak itu kunci utamanya. Apalagi ini terkait dengan sikap ya berarti kita sebagai model yang dilihat anak-anak yang musti bagus dulu, kan begitu.”*

15. Ada tidak pak strategi yang bapak lakukan selain dari pada yang tadi?

*“Saya ingin anak-anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik, baik di bidang akademik, sikap, maupun spiritual jadi saya buat rancangan bahwasanya yang mengarah kesemua tujuan itu, jadi dalam mengajar saya ada menggunakan metode ceramah yang didalamnya ada sesi tanya jawab,*

*diskusi aktif, ada juga dengan media, simulasi, dan tentunya juga keteladanan seperti yang saya jelaskan sebelumnya.”*

16. Apa saja materi yang dapat Bapak sampaikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Simpang Kiri?

*“Kalau dikurikulum ada materi khusus memang tentang sikap salah satunya tentang kejujuran. Tetapi tidak hanya itu saja, saya juga membubuhi disetiap pertemuan atau jam tatap muka dengan nasihat yang berkaitan baik itu mengenai sikap, akademik, dan juga spiritual.”*

17. Adakah jam khusus yang diberikan pihak sekolah kepada Bapak selaku guru PAI untuk memberikan arahan tentang kecerdasan emosional? Jika ada kapan saja waktunya?

*“Kalau untuk jam khususnya belum ada, tapi seperti tadi yang saya katakan ya memang disetiap jam tatap muka selalu ada waktu meskipun sebentar untuk menasihati anak-anak.”*

18. Adakah kegiatan rutin atau program tertentu yang telah Bapak bentuk dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa? Jika ada apa saja?

*“kegiatan rutin yang sudah terjalankan selama ini ya seperti rohis, shalat berjama'ah, kultum, mengaji yasin setiap hari Jum'at dan lain-lain. Itu semua untuk diluar kelas. Kalau umtu dalam kelas yang seperti yang saya katakan sebelumnya.”*

19. Adakah peningkatan atau hasil dari kegiatan-kegiatan yang telah Bapak bentuk dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa? Jika ada dalam bentuk apa saja?

*“Alhamdulillah ada, diantaranya ya, banyak anak-anak menjadi lebih bisa mengontrol emosi ataupun mengontrol diri, saling menghargai, jika ada beberapa teman yang terkena musibah lebih peka dengan cara mengunjungi atau menjenguk yang sedang musibah. Pada dasarnya perubahan sikap yang lebih menonjol ya seperti ramah tamah, sopan, dan lain sebagainya. Selain daripada itu semua ya pembelajaran didalam kelas lebih efektif dan tertib serta menyenangkan siswa, dan dari semua itu timbulah berbagai perubahan-perubahan terutama ya itu tadi dalam bidang sikap.”*

20. Adakah faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa?  
*Faktor pendukungnya ya pelajaran PAI nya itu atau materinya, setelah itu guru-guru disini sesuai dengan bidang masing-masing, ruangan kelas yang nyaman, lingkungan yang baik, dan siswanya juga disiplin.”*
21. Selain faktor pendukung adakah hambatan selama proses peningkatan kecerdasan emosional? Jika ada apa saja?  
*“kalau masalah hambatan yang besar saya rasa tidak ada ya selama ini, tapi kalau misalnya ada beberapa anak yang agak sulit dinasihati ada, saya rasa itu saja. itu untuk siswa kalau dibagian guru barangkali terkadang terdapat suatu perbedaan dalam berpendapat, kalau dari orangtua terkadang banyaknya anggota keluarga membuat pengontrolan untuk pembentukan kecerdasan kurang atau terbatas waktu.”*
22. Upaya apa saja yang Bapak lakukan apabila ada kendala dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa?  
*“ya selama ini upaya yang saya lakukan adalah menasihati, membimbing, mengarahkan ke yang lebih baik lagi, ada juga saya beri reward dan punishment yang mendidik seperti yang saya katakan tadi, Kalau untuk mengatasi semua ya harus pandai-pandai guru laa untuk lebih memahami, seperti itu”.*
23. Bagaimana harapan Bapak kedepan setelah siswa-siswi ada peningkatan dalam kecerdasan emosional?  
*“harapan saya untuk anak-anak didik saya ya setelah ada kegiatan tersebut ya semoga sikap atau akhlak terpuji selalu tertanam pada diri mereka, karena kecerdasan emosional itu kan perlu ataupun penting dalam kehidupan. Semoga dapat berubah keyang lebih baik lagi, berguna bagi agama, orang tua, masyarakat, dan juga bangsa negara, dan lebih bisa mengontrol lagi emosinya lah, empati dan lain sebagainya”.*
24. Baik pak terima kasih atas waktu yang bapak berikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan  
*“baik sama-sama nak.”*

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SMA NEGERI 2 SIMPANG

### KIRI KOTA SUBULUSSALAM

10. Apakah ada pembinaan mengenai peningkatan kecerdasan emosional di SMA Negeri 2 Simpang Kiri?

*“Ada mbak, pembinaan dalam bentuk sikap ada mbak, setiap kali bapak masuk, pasti selalu ada nasihat tentang kita nak harus jujur, kita nak, harus mempunyai akhlak terpuji, dan lain-lain.”*

11. Kegiatan apakah yang ada di sekolah terkait dengan peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri Simpang Kiri?

*“kegiatannya seperti rohis, ngaji bareng, kultum, kerja kelompok, dan lain-lain mbak.”*

12. Bagaimana pendapat anda dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional di dalam kelas?

*“strategi yang bapak gunakan bagus mbak ya, kami dituntut untuk lebih aktif, dan bapak itu selalu membagi kelompok jadi kami bisa tahu bagaimana sikap kawan-kawan kalau dalam kelompok.”*

13. Apakah lingkungan anda dapat mendukung anda untuk meningkatkan kecerdasan emosional?

*“ya mendukung mbak, kalau kata pak guru itu kita berinteraksi, dari berinteraksi itu dapat membentuk suatu sikap.”*

14. Apakah anda pernah mengendalikan emosi seperti jujur, sabar, menahan emosi di sekolah? Jika pernah dalam hal apa saja?

*“ya pernah mbak, kalau sedang diskusi, ujian, pokoknya dalam hal apapun secara tidak langsung kita pasti pernah melakukannya.”*

15. Menurut anda apakah perlu kecerdasan emosional dalam setiap individu?

*“perlulah mbak, kan sikap itu perlu dalam hidup kita, apalagi sikap yang baik, kalau kata pak guru itu jika kita bersikap baik maka orang lain pun akan baik pula kepada kita.”*

16. Menurut anda bagaimana motivasi sekolah dalam peningkatan kecerdasan emosional?

*“bagus mbak, sekolah mendukung dengan kegiatan-kegiatan yang sudah ada dan juga hubungan sosial antar warga sekolah.”*

17. Setelah anda mengikuti berbagai kegiatan terkait dengan peningkatan kecerdasan emosional, apa yang anda rasakan?

*“ya Alhamdulillah lebih bisa mengerti sikap kita mbak ya, maksudnya kita jadi mengerti kalau situasi seperti ini sikap yang harus dilakukan apa, begitu mbak.”*

18. Apa harapan anda setelah merasakan perubahan dalam kecerdasan emosional?

*“harapannya mbak, semoga menjadi anak yang baik mbak, yang sdoleh seperti yang diharapkam mamak dan bapak juga sekolah.”*

## Lampiran 8 Foto-foto Kegiatan Penelitian



**SMA Negeri 2 Simpang Kiri**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simpang Kiri**



**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**



**Keadaan Kelas**



**Keadaan Sekolah**



**Gedung Kantor**



**Keadaan siswa**

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Nurbaiti  
Nim : 211 323 704  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tempat/Tgl. Lahir : Mukti Makmur, 06 Juli 1995  
Alamat Domisili : Jln. Lingkar kampus UIN Ar-Raniry,  
Darussalam, Banda Aceh.  
Telp./Hp : 082367329304  
E-mail : nurbaitisiti29@gmail.com

### **Riwayat pendidikan**

SD	: SDN 2 Bakal Buah	Tahun lulus : 2007
SMP	: MTsS DMT Subulussalam	Tahun lulus : 2010
SMA	: MAS DMT Subulussalam	Tahun lulus : 2013
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Tahun lulus : 2017

### **Data orang tua**

Nama Ayah : Ahmad Kasmadi  
Nama Ibu : Sukawati  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Pekerjaan Ibu : IRT  
Alamat : Dusun Sumber Jaya, Kampong Mukti Makmur,  
Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam

Aceh Besar, 28 Juli 2017  
Yang menerangkan,

**Siti Nurbaiti**  
**NIM. 211 323 704**